



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA
DI DESA TAMBANGAN TONGA KECAMATAN TAMBANGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MARHAMAH
NIM: 12 310 0023

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
[NSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA
DI DESA TAMBANGAN TONGA KECAMATAN TAMBANGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MARHAMAH
NIM: 12 310 0023

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA
DI DESA TAMBANGAN TONGA KECAMATAN TAMBANGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

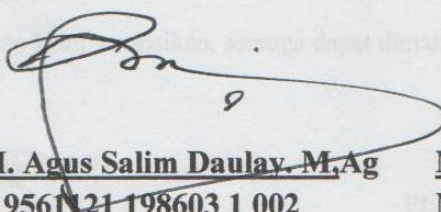
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

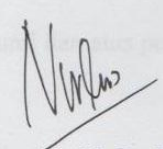
Oleh

MARHAMAH
NIM: 12 310 0023

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 1956121 198603 1 002


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

al : Skripsi
a.n MARHAMAH
mpiran: 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 09 Juni 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di-

Padangsidempuan

alamu'alaikum Wr.Wb.

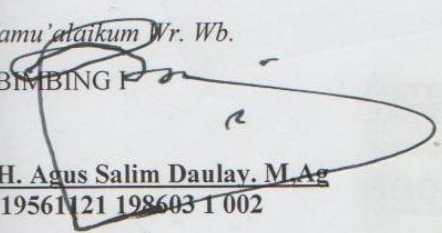
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MARHAMAH yang berjudul: Pelaksanaan Pendidikan Agama dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang magang untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

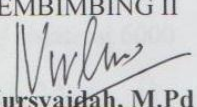
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

assalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II


Nursyaedah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MARHAMAH
NIM : 12 310 0023
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DI DESA TAMBANGAN TONGA KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Materai 6000

MARHAMAH
NIM. 12 310 0023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARHAMAH
NIM : 12 310 0023
Jurusan : PAI-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DI DESA TAMBANGAN TONGA KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 09 Juni 2016
Yang menyatakan



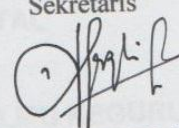
MARHAMAH
NIM. 12 310 0023

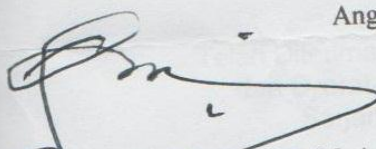
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MARHAMAH
NIM : 12 310 0023
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Di Desa Tambangan
Tonga Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal

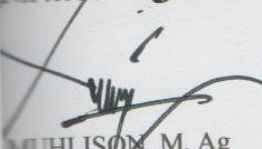
Ketua

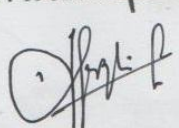
Drs. SAHADIR NASUTION, M. Pd
NIP. 196207281994031002

Sekretaris

ERNA IKAWATI, M. Pd
NIP. 197912052008012012

Anggota

Drs. H. AGUS SALIM DAULAY, M. Ag
NIP. 195611211986031002


Drs. SAHADIR NASUTION, M. Pd
NIP. 196207281994031002


MUHLISON, M. Ag
NIP. 197012282005011003


ERNA IKAWATI, M. Pd
NIP. 197912052008012012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Juni 2016
Pukul : 08.00 WIB s.d 13.00 WIB
Hasil/ Nilai : 75,62/B
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3,41
Predikat : AMAT BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM
KELUARGA DI DESA TAMBANGAN TONGA
KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

Nama : MARHAMAH
NIM : 12 310 0023
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 6 Agustus 2016

Dekan,

Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd

NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : Marhamah

Nim : 123100023

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Agama dalam Keluarga di Desa Tambangan Tonga,
Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

Tahun : 2016

Latar belakang masalah dalam penelitian ini berawal dari kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak-anak, disebabkan faktor kesibukan dan kurangnya pengetahuan orangtua. Hal ini dilihat dari pendidikan anak secara bulat diserahkan kepada guru di sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah materi pendidikan agama yang dilaksanakan dalam keluarga? cara/teknik yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga? sarana/prasarana dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui materi pendidikan agama yang dilaksanakan dalam keluarga, cara/teknik yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga, sarana/prasarana dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah dan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pendidikan agama dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal adalah belum terlaksana dengan baik. Dikatakan belum baik karena fungsi orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga belum dapat dijalankan dengan baik karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah. Kenyataan yang terjadi bahwa anak masih banyak yang asik bermain, walaupun waktu shalat telah tiba (shalat Magrib dan Isya). Materi yang diajarkan orangtua dalam keluarga bidang keimanan yaitu tentang rukun iman, dalam bidang ibadah yaitu mengajarkan shalat, membaca al-Quran, dan puasa, sedangkan dalam bidang akhlak yaitu akhlak orangtua terhadap anak, dan akhlak anak dalam keluarga. Cara/teknik yang dilaksanakan dalam pendidikan, baik pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak adalah keikhlasan, nasihat, keteladanan dan pembiasaan. Sarana/prasarana dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga tidak ada melainkan menyekolahkan anaknya ke madrasah, dan menyuruh anak mengaji di rumah guru mengajinya (mengaji malam).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Pelaksanaan Pendidikan Agama dalam Keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan Dosen Pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Pembimbing I Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag dan Ibu Pembimbing II Nursyaidah, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Ibu Zulhimma S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Syafnan, M.Pd., selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Bapak Kepala Desa, Tokoh Agama dan masyarakat Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan dan pemberian data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ayahanda dan ibunda, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti, yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril dan material dan sabar memotivasi dan mendoakan peneliti.
10. Sahabat PAI-1 dan juga untuk sahabat tercinta (Mawaddah) yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian, seluruh sahabat di kos (Fitriah, Lisna, Lismala Sari, Mawaddah, Nis Khoiriyah, Nur Hapipah, Tati Rahmi, Ummi) yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari

masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 09 Juni 2016

Penulis,

MARHAMAH
NIM. 12 310 0023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. KajianTeori	11
1. PengertianPendidikan Agama	11
2. Pengertian Keluarga.....	14
3. Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Islam Dalam Keluarga	15
4. Peran Anggota KeluargaTerhadap Pendidikan Anak	20
5. Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga	23
6. Metode Pendidikan Agama Dalam Keluarga.....	38
7. Tujuan Pendidikan Agama Dalam Kelurga	42
B. Penelitian Terdahulu	43
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	48
D. Informan Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	51

G. Teknik Uji Keabsahan Data	51
H. Sistematika Pembahasan	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	57
1. Materi Pendidikan Agama Dalam Keluarga.....	57
2. Cara/Teknik yang Dilaksanakan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Dalam Keluarga.....	80
3. Sarana/Prasarana yang Ada Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama dalam Keluarga	88
B. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	94
DAFTAR KEPUSTAKAAN	96

DAFTAR TABEL

1. Sarana/Prasarana Pendidikan Agama di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.....
47
2. Nama-Nama Informan (Orangtua) yang diteliti
49
3. Nama-Nama Informan (Anak-Anak) yang diteliti
49
4. Nama-Nama Informan/Pelengkap yang diteliti.....
50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan merupakan suatu rancangan dan proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai.¹

Pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan dimulai dari keluarga sebagai upaya pemeliharaan diri dan keluarga dari api neraka sebagaimana firman Allah dalam surah at-Tahrim ayat 6 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.²

¹Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 81.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.

Ayat di atas menegaskan tentang tanggungjawab orangtua untuk memelihara anak-anaknya. Sebagai wujud tanggungjawab tersebut orangtua mempunyai kewajiban untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya sampai dewasa agar berkepribadian muslim, Dengan demikian pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar dan utama bagi pembentukan jiwa anak. Orangtua berperan untuk mengarahkan keyakinan anak-anak, karena setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orangtua.

Pendidikan keluarga sering juga disebut pendidikan rumah tangga. Pendidikan yang diprakarsai ayah sebagai pemimpin rumah tangga dan ibu sebagai mengayomi. Orangtua haruslah mempunyai pengetahuan dan wawasan dalam segala bidang terutama dibidang pendidikan agama Islam. Pendidikan dalam keluarga berlangsung seiring dengan pergaulan antara ayah dengan ibu, ayah dengan anak, ibu dengan anak, anak dengan anak. Oleh karena itu proses pendidikan tersebut ada yang berlangsung secara sengaja dan ada yang tidak disengaja.

Pendidikan Islam semakin penting untuk dilaksanakan di lingkungan keluarga untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan, pemahaman dan

pengalaman agama pada diri anak sehingga memiliki benteng yang kuat untuk menangkal berbagai dampak negatif yang datang dari lingkungannya.

Pendidikan agama yang diberikan dalam lingkungan keluarga dapat menghindarkan anak dari kemerosotan moral yang ditimbulkan pola hidup materialis dan hedonis yang menggejola saat ini.

Dilihat dari realitas kehidupan saat ini masih ada keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, disebabkan faktor kesibukan orangtua atau karena kurang pengetahuan orangtua, bahkan dilihat pada saat sekarang ini pendidikan anak secara bulat diserahkan kepada guru di sekolah, orangtua tidak mau tau dengan pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan agama Islam sangat luas termasuk pendidikan ibadah, dimana ayah dan ibu memberikan teladan bagi anak-anaknya dalam menjalankan nilai-nilai ibadah. Firman Allah dalam surah Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.³

³Departemen Agama RI, *Op. cit.*, hlm. 655.

Berbagai macam pendidikan dalam rumah tangga yang harus diemban orangtua (ayah dan ibu). Orangtua adalah pendidik pertama bagi anak dalam rumah tangga, pemimpin dan pencipta kebahagiaan anggota keluarga, bertanggungjawab menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak, mengelola kehidupan rumah tangga, memikirkan keadaan ekonomi dan makanan anak-anaknya, memberi teladan, menanamkan akhlak, memberikan pendidikan kepada anak sebagaimana yang disyari'atkan oleh Islam, serta mencurahkan kasih sayang bagi kebahagiaan sang anak.

Dengan pengamalan agama yang baik, secara langsung maupun tidak langsung, sadar maupun tidak sadar, orangtua sudah memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya. Bagi anak orangtua adalah sosok teladan, segala tingkah laku, perkataan, perbuatan orangtua diteladani oleh anak. Pengertian keteladanan (diteladani) ini, secara luas berarti bahwa ketika keteladanan itu berkembang, maka keteladanan yang memancar dari orangtua, akan melahirkan dan menumbuhkan kembangkan anak-anak yang baik (berkarakter baik). Berarti, apabila orangtua mempunyai akidah, ibadah, dan akhlak yang baik, Insya Allah akan lahir anak yang mempunyai akidah, ibadah, dan akhlak yang baik pula.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di desa Tambangan Tonga masih ada orangtua yang kurang perhatian melaksanakan pendidikan agama atau

mengajarkan kepada anaknya mengenai pendidikan agama. Itu terlihat dari kebanyakan anak tidak shalat ke mesjid walaupun azan sudah berkumandang misalnya dalam shalat Magrib, kemudian habis Magrib anak-anak tidak membaca al-Quran melainkan menonton televisi.

Orangtua lebih dominan mempercayakan pendidikan agama anak kepada guru pengajian dan sekolah. Padahal seharusnya orangtua menjadi pendidik utama bagi anak termasuk menerapkan pendidikan agama pada diri anak, sekolah merupakan sarana pendidikan pendukung bagi anak. Keluarga dapat membentuk kepribadian anak menjadi kepribadian yang baik.

Maka berdasarkan dari asumsi di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut mengapa hal tersebut bisa terjadi, dimana terjadi pertentangan antara idealitas dengan realitas, dengan mengambil judul penelitian: “Pelaksanaan Pendidikan Agama dalam Keluarga di Desa Tambangan Tonga Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penelitian ini memfokuskan khusus meneliti pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga sebagai berikut:

1. Materi pendidikan agama dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

2. Cara/teknik yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.
3. Sarana/prasarana dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan bisa diartikan penerapan.⁴ Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamalan agama Islam atau menunaikan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran Islam.
2. Pendidikan agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁵ Pendidikan agama merupakan suatu bimbingan atau ajaran yang dijadikan sebagai pedoman

⁴Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

dalam kehidupan dimana pendidikan agama dijadikan sebagai aturan atau tolak ukur dalam menentukan benar atau tidaknya tindakan seseorang. Pendidikan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha bimbingan yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak-anak dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga. Dalam penelitian ini akan dikaji tentang apa saja yang diajarkan orangtua, cara membimbing, mengarahkan serta mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak khususnya tentang aqidah, syari'ah dan akhlak.

3. Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya.⁶ Keluarga adalah merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orangtua. Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati, sebagai pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati. Ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua. Dengan naluri ini timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak, sehingga secara moral keduanya merasa terbeban: tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing keturunan mereka.⁷

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 536.

⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 294.

Keluarga merupakan tempat pendidikan anak yang paling utama dan proses pendidikan yang didapat oleh anak, karena tanpa keluarga anak tidak akan dapat tumbuh berkembang dengan baik sesuai dengan pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya.

Selain orangtua, anak juga termasuk ke dalam anggota keluarga. Anak merupakan sumber kebahagiaan belahan hati manusia dalam kehidupan keluarga. Dengan demikian anak memiliki tahap perkembangan yang ada pada setiap tahap memerlukan bimbingan, pengarahan dan pendidikan agar berkembang secara maksimal menuju kedewasaan atau kematangan. Akan tetapi anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 9-12 tahun.

4. Pendidikan Agama dalam Keluarga adalah peran orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya, maka orangtua perlu dibekali dengan berbagai bahan dan materi yang tepat bagi pendidikan anaknya serta cara pelaksanaannya, baik pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak, Agar anak-anak yang masih kecil tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak yang shaleh.⁸ Akan tetapi orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak yang berumur 9-12 tahun.

⁸Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 99

Jadi, Pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga adalah penerapan ajaran agama Islam yang dijadikan sebagai aturan atau tolak ukur yang ada di dalam lingkungan keluarga.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja materi pendidikan agama yang dilaksanakan dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana cara/teknik yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja sarana/prasarana dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui materi apa saja yang diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

2. Untuk mengetahui cara/teknik yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui sarana/prasarana apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga di desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis: mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam.
2. Kegunaan praktis, yaitu:
 - a. Bagi orangtua, sebagai bahan masukan dalam membina pendidikan agama anak dalam keluarga.
 - b. Bagi peneliti bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pendidikan Agama

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan adalah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak, dan pendidikan itu juga adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian.² Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan keseluruhan dari ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang meliputi hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan dirinya dan dengan alam sekitarnya.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan

¹Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka, 2006, hlm. 35.

²Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 327.

hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³

Dja'far Siddik mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu usaha yang dilaksanakan dengan cara-cara tertentu untuk menciptakan manusia yang baik dan benar, mengabdikan kepada Allah dengan sebenarnya serta memiliki kemauan dan kemampuan dalam membangun struktur kehidupan duniawi guna mempertahankan dan menopang keimanannya.⁴

Pengertian pendidikan Islam di atas mengandung bahwa pendidikan Islam pada hakikatnya hanya ingin menciptakan “manusia yang baik dan benar”. Kriteria manusia seperti itu, dapat dicirikan kepada dua hal, yaitu:

- a. Beribadah kepada Allah dengan sebenar-benarnya
- b. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk membangun struktur kehidupan duniawinya guna meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT.

Atas dasar definisi-definisi tersebut pendidikan agama Islam mempunyai tiga prinsip:

- a. Pendidikan merupakan proses pemberian bantuan pencapaian tingkat kesempurnaan yaitu manusia yang mencapai tingkat keimanan, berilmu yang disertai dengan amal soleh.

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

⁴Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2006), hlm. 26.

- b. Sebagai *uswatun hasanah* yang dijamin oleh Allah karena mempunyai akhlak mulia
- c. Pada diri manusia terdapat potensi baik dan potensi buruk atau negatif, misalnya lemah, tergesa-gesa, berkeluh-kesah. Manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya. Oleh karena itu pendidikan ditujukan dalam rangka untuk membangkitkan potensi yang baik pada anak dan mengurangi potensi jelek.⁵ Manusia merupakan makhluk yang mempunyai sifat baik dan buruk (negatif) yang semua manusia pasti memilikinya maka perlu pendidikan Islam. Sebab pendidikan Islam merupakan proses yang memerlukan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan, baik berupa pemeliharaan bimbingan yang selalu dilandaskan pada agama Islam berupa materi-materi keagamaan demi mencapai manusia yang sempurna, manusia yang mampu menjalin hubungan dengan Allah dan juga antara sesama manusia dan makhluk tuhan lainnya.

Pendidikan Islam itu adalah “upaya untuk memanusiakan manusia dengan arti sebenarnya yang di dalamnya sudah mencakup pembentukan manusia yang beradab yang pada gilirannya menuju kepada terbentuknya pribadi insan kamil”.⁶

⁵Mansur, *Op. cit.*, hlm. 328-329.

⁶Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2004), hlm.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayatdan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁷

2. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak. karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.⁸ Oleh karena itu keluarga merupakan lingkungan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapat pendidikan dan bimbingan. Maka pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Perkembangan agama dipengaruhi dengan unsur-unsur kejiwaan.⁹ Namun apabila mengkaji kejiwaan manusia sangat rumit karena tidak dapat diidentifikasi secara jelas. Tetapi melalui fungsi-fungsi jiwa yang

⁷Zakiah Daradjat, *Op. cit.*, hlm. 86.

⁸Syafaruddin, dkk, *Op. cit.*, hlm. 168.

⁹Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 294.

masih sederhana (polos) agama terjalin dan terlihat di dalamnya, serta melalui unsur-unsur tenaga kejiwaan ini agama itu berkembang. Dalam kaitan itu juga terlihat peran pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak. Maka, tidak mengherankan jika Rasul menekankan tanggungjawab itu pada kedua orangtua.

Menurut Rasulullah Saw, fungsi dan peran orangtua bahkan mampu untuk mengarahkan keyakinan anak-anak. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orangtua.¹⁰

3. Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga

Adapun bentuk-bentuk pendidikan Islam dalam keluarga adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang sangat kecil, karena anak belum mengetahui betul apa yang dikatakan baik dan buruk dalam arti susila, dan juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang

¹⁰*Ibid.*

dewasa, tetapi sudah mempunyai hak seperti hak dipelihara, mendapat perlindungan, dan hak pendidikan. Oleh karena itu sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan baik, seperti diberi makan dengan teratur, dimandikan dan ditidurkan pada waktu tertentu. Makin besar anak itu kebiasaan-kebiasaan yang baik itu harus tetap diberikan dan dilaksanakan, seperti tidur dan bangun pada waktunya yang teratur, demikian pula makan, mandi, bermain-main, berbicara, belajar dan bekerja.¹¹

Anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan cara membiasakannya di dalam rumah tangga atau keluarga, karena pembiasaan yang baik merupakan pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh sampai hari tuanya, karena yang sudah menjadi kebiasaan sangat sukar untuk merubahnya. Namun dalam proses pembiasaan ini tidak boleh terlambat karena sudah mempunyai kebiasaan buruk, serta pembiasaan ini harus dilakukan secara terus-menerus dan juga harus menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati.¹²

¹¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 177.

¹²*Ibid.*, hlm. 177.

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.¹³

b. Pengawasan

Dalam proses pembiasaan di atas membutuhkan pengawasan, karena aturan-aturan dan larangan-larangan dapat berjalan dan ditaati dengan baik harus disertai pengawasan yang terus menerus serta apa yang telah dilarang hendaknya selalu dijaga jangan sampai diperbuat dan apa yang diperintahkan jangan sampai diingkari.

Sebab anak yang dibiarkan tumbuh sendiri sesuai dengan alamnya, akan menjadi manusia yang tumbuh menurut nafsunya saja. Maka dari itu pengawasan sangat penting sekali dalam mendidik anak-anak.¹⁴

¹³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hlm. 110.

¹⁴Ngalim Purwanto, *Op. cit.*, 179.

c. Perintah

Perintah bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang yang harus dikerjakan oleh orang lain, melainkan dalam hal ini termasuk pula peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh anak-anak. Tiap-tiap perintah peraturan dalam pendidikan mengandung norma-norma kesusilaan, jadi bersifat memberi arah atau mengandung tujuan ke arah perbuatan susila.¹⁵ Tentu saja suatu perintah atau peraturan itu dapat mudah ditaati oleh anak-anak jika pendidik sendiri menaati dan hidup menurut peraturan itu, jika apa yang harus dilakukan oleh anak-anak sebenarnya sudah dimiliki dan menjadi pedoman bagi hidup si pendidik.

d. Larangan

Di samping memberi perintah, sering juga harus melarang perbuatan anak-anak. Larangan itu biasanya dikeluarkan jika anak melakukan sesuatu yang tidak baik, yang merugikan atau yang dapat membahayakan dirinya.

Kalau diperhatikan benar-benar, umumnya di dalam rumah tangga larangan itu merupakan alat pendidik satu-satunya yang lebih banyak dipakai oleh para ibu dan ayah terhadap anaknya. Sebenarnya pendapat yang demikian itu tidak benar. Seorang anak yang selalu dilarang dalam

¹⁵*Ibid.*, hlm. 182.

segala perbuatan dan permainannya sejak kecil, dapat terhambat perkembangan jasmani dan rohaninya. Seorang ibu atau ayah yang sering melarang perbuatan anaknya, dapat mengakibatkan bermacam-macam sifat

atau sikap yang kurang baik pada anak, seperti:

1. Keras kepala atau melawan
2. Pemalu dan penakut
3. Perasaan kurang percaya diri
4. Kurang mempunyai perasaan tanggungjawab
5. Pemurah atau pesimis
6. Acuh tak acuh terhadap sesuatu.¹⁶

e. Ganjaran

Ganjaran merupakan salah satu alat pendidikan. Jadi, maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anaknya supaya anak dapat merasa senang. Karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan anak mendapat ganjaran itu baik.

Selanjutnya, pendidik bermaksud juga supaya dengan ganjaran itu anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapinya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 83.

4. Peran Keluarga terhadap Pendidikan Anak

a. Peran Ibu

Ibu merupakan orang yang paling berperan dalam pendidikan anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan, Ibu yang selalu disampingnya. Ibu yang memberi makan dan minum, memelihara dan selalu mengayomi anak-anak. Pendidikan seorang Ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan samasekali. Maka dari itu, seorang Ibu hendaklah bijaksana dan pandai mendidik anaknya sebagian orang mengatakan kaum Ibu adalah pendidik bangsa.¹⁷

Ibu sebagai pendidik agama Islam dalam keluarga. Ibu adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya, tempat dimana anak mendapat asuhan dan diberi pendidikan pertama, bahkan sejak dalam kandungan sampai janinnya lahir. Seorang Ibu secara sadar maupun tidak sadar telah memberikan pendidikan kepada janinnya, karena anak dalam kandungan sudah bisa mendengar bahkan ikut merasakan suasana hati sang ibunda, maka tidak heran jika ikatan emosional seorang ibu dan anak tampak lebih dibanding dengan seorang ayah.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 82.

Jika seorang ibu dapat memahami dan melaksanakan tugas serta tanggungjawabnya dalam mendidik dan mengarahkan anak dengan baik, dengan segala tuntunan dan keteladanan pada anak. Insya Allah akan terlahirlah generasi yang shaleh, unggul, dan mampu bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan kehidupannya kelak.

b. Peran Ayah

Di samping ibu, ayah juga memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya atau prestasinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang usia 9-12 tahun.¹⁸

Meskipun demikian, dibeberapa keluarga masih dapat dilihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah, karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Lebih celaka lagi seorang ayah yang sengaja tidak mau berurusan dengan pendidikan anaknya.

Tanpa bermaksud mendiskriminasikan tugas dan tanggungjawab ayah dan ibu di dalam keluarga, ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah,

¹⁸*Ibid.*, hlm. 83.

dapat dikemukakan bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya

yang lebih dominal adalah sebagai berikut:

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f. Pendidikan dalam segi-segi rasional.¹⁹

c. Peran Nenek

Selain ibu dan ayahnya, anak-anak juga menerima pendidikan dari neneknya, Umumnya nenek itu merupakan sumber kasih sayang yang mencurahkan kasih sayang yang berlebih-lebihan terhadap cucu-cucunya, dan tidak mengharapkan sesuatu dari cucu-cucunya, maka dari itu seorang nenek memanjakan cucu-cucunya dengan sangat berlebih-lebihan.

d. Peran masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan dan panduan dari keluarga-keluarga yang juga di dalamnya terdapat hukum-hukum, tata tertib dan aturan-aturan yang tertulis dan tidak tertulis. Jelaslah kiranya bahwa manusia itu sejak kecilnya telah termasuk ke dalam berbagai golongan dalam masyarakat. Tiap-tiap orang yang menjadi anggota suatu golongan mempunyai hak dan kewajiban. Hak adalah sesuatu yang boleh atau dapat dilakukan dan

¹⁹*Ibid.*

dikerjakan, kewajiban adalah segala sesuatu yang wajib atau harus dilakukan dan dikerjakan.

Dengan singkat, dapat dikatakan bahwa tugas dan tujuan pendidikan masyarakat adalah:

- 1) Mengajar anak-anak yang hanya mempunyai hak saja, menjadi manusia yang tahu dan menginsafi tugas kewajibannya terhadap bermacam-macam golongan dalam masyarakat
- 2) Membiasakan anak-anak berbuat mematuhi dan memenuhi tugas kewajiban sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga Negara.²⁰

5. Materi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

a. Pendidikan Keimanan

Pendidikan keimanan merupakan pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga, terutama ibu. Pendidikan keimanan berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan agama. Di dalam pendidikan keimanan ini, ada beberapa hal yang bisa ibu lakukan, di antaranya:²¹

- 1) Menanamkan keyakinan kepada Allah SWT, dan Rasul-Nya.

²⁰*Ibid.*, hlm. 170-171

²¹Syafaruddin, dkk, *Op. cit.*, hlm. 77-78.

Ini dapat diberikan ketika anak sudah mengenal dan membedakan sesuatu. Ibu juga bisa memberikannya secara bertahap mulai dari hal-hal yang mudah dipahami dan menggunakan dengan indra, meningkat kepada hal-hal yang logis. Dari hal-hal yang sederhana meningkat kepada hal-hal yang tersusun secara sistematis.

Selain itu dalam menanamkan keyakinan kepada Allah dan Rasulnya seorang ibu juga bisa menggunakan CD, VCD, atau DVD untuk lebih menarik kecintaan kepada Allah. Dengan melihat VCD bersama, ibu bisa menjelaskan tentang kekuasaan dan kemaha besaran Allah SWT.

- 2) Menanamkan kepada anak perasaan selalu ingat kepada Allah SWT, dalam setiap tindakan dan keadaan.

Seorang ibu bisa memberikan pemahaman kepada anak, bahwa Allah SWT selalu memperhatikan, melihat, dan mengetahui rahasia, bisikan dan apapun yang disembunyikan oleh hati setiap manusia. Caranya, anak harus dilatih untuk ikhlas kepada Allah dalam setiap perkataan, perbuatan dan tindakannya. Setiap kali akan melakukan sesuatu, hendaknya dia berniat melakukannya demi mencapai Ridha

Allah. Sehingga akan tercipta *ubudiyyah* yang murni kepada Allah SWT.

Agar anak selalu mengingat Allah SWT di dalam kalbu dan perasaannya, hendaknya anak selalu mempelajari setiap pelajaran yang bersih dan suci, jangan sampai anak berbuat hasud, dengki, mengadu domba, senang dengan hal-hal yang tidak baik, hendaknya ibu selalu mengingatkan anak bahwa Allah SWT senantiasa bersamanya, melihat dan mendengarnya.

b. Pendidikan Ibadah

Dalam mendefenisikan ibadah Malik Fadjar dan Abdul Ghafir memberikan dua pengertian, yaitu:

- 1) Ibadah dalam pengertian umum ialah semua amalan yang diizinkan oleh Tuhan dan yang tidak ditetapkan secara terperinci mengenai keharusan mengerjakannya.
- 2) Ibadah dalam pengertian khusus ialah apa-apa yang telah ditetapkan Tuhan secara terperinci baik tingkat maupun *kaifiyat* (cara-cara) nya yang tertentu; misalnya sholat, puasa, haji dan sebagainya.²²

²²Malik Fadjar & Abdul Ghafir. *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), hlm. 70.

Pendidikan ibadah merupakan kegiatan yang bertujuan mendorong anak terampil memperbuat pekerjaan ibadah itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Ringkasnya, anak yang diajar itu dapat melakukan ibadah dengan mudah karena memiliki pengetahuan tentang itu dan mendorong agar ia senang melakukan ibadah itu dengan baik, terutama ibadah wajib sehari-hari seperti salat, bersuci, puasa dan lain-lain.²³

Dalam pendidikan ibadah ini, ibu sebagai orangtua harus mengajari dan membiasakan anak untuk taat beribadah. Rasulullah SAW beliau bersabda:

عن عبد الملك بن الربيع بن سبرة عن ابيه عن جده, وجده هو سبرة بن معبد الجهني قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: مُرُوا صِبْيَ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَ إِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاصْرُبُوهُ عَلَيْهَا (رواه ابي داود)

Artinya: Dari Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya, kakeknya yaitu Sabrah bin Ma'bad Al-Juhni R.A. Dia berkata: Nabi SAW bersabda: "Suruhlah anak-anak mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun, dan pukullah dia karena meninggalkannya apabila telah berumur sepuluh tahun. (HR. Abi Daud).²⁴

²³Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2001), hlm. 76.

²⁴Bey Arifin, dkk. *Tarjamah Abi Daud; Jilid I*, (Semarang: asy-Syifa, 1993), hlm. 325.

Perintah ini memang berkaitan dengan shalat, tetapi bukan hanya perintah shalat, melainkan juga berlaku untuk yang lain. shalat merupakan ibadah yang paling menonjol, maka disebutkannya shalat bisa dianggap mewakili yang lain, seperti ibadah puasa, haji, zakat, dan lain-lain. Logika ini bisa ditarik dari kaedah bahasa *ithlaq al-juz'I wa iradat al-kulli* (disebutkan sebagian, sementara yang dimaksud adalah keseluruhan).²⁵

Ibu harus melatih anak-anaknya untuk melakukan puasa, jika mereka mampu. Puasa bisa diajarkan secara bertahap mulai dari ½ hari untuk melatih anak dalam melakukan ibadah puasa sampai anak mampu melaksanakan puasa sehari penuh. Mengajarkan berbagai ibadah juga harus diarahkan pada terbentuknya pemahaman anak tentang hukum-hukum ibadah yang dilakukannya. Sehingga ketika anak tumbuh besar, dia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk mentaati Allah, melaksanakan hukum-hukum-Nya dan berserah diri kepada-Nya. Disamping itu, anak juga akan mendapatkan kesucian jiwa (*iffah*), kesehatan jasmani, kebaikan akhlak, perkataan dan perbuatannya di dalam ibadah.

c. Pendidikan Akhlak

²⁵Siti Rofidah, *Membentuk Anak yang Shaleh: Panduan Praktis Pendidikan Anak Usia Dini-Remaja Agar Menjadi Anak Shaleh* (Ciputat: Wadi Pres, 2007), hlm. 59-63.

Pendidikan akhlak berkaitan erat dengan pendidikan agama. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, yang baik menurut akhlak adalah apa yang baik menurut ajaran agama, dan yang buruk menurut akhlak adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran agama.²⁶ Hampir sepakat para filosof pendidikan Islam bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.

Untuk itu para orangtua khususnya ibu memiliki kewajiban atas pendidikan anak-anak dan tidak kalah pentingnya dengan berbagai kewajiban yang lainnya, yaitu mentarbiyah anak-anaknya agar berakhlak Islami sehingga disenangi orang, dan orangtua harus sudah mulai mengajari dan membiasakan anak-anak untuk berakhlak Islami sejak anak masih kecil.

Sebagai ibu yang baik ada beberapa hal praktis yang perlu disampaikan kepada anak-anak agar berakhlak Islami, antara lain:

- 1) Mengucapkan salam ketika masuk rumah
- 2) Pamit dan minta izin kepada orangtua bila hendak bepergian
- 3) Ketika masuk rumah membaca *basmalah* dan mendahulukan kaki kanan
- 4) Membaca doa sebelum dan sesudah buang buang hajat
- 5) Berdoa sebelum dan sesudah tidur

²⁶Asnelly Ilyas. *Mendambakan Anak yang Shaleh*, (Bandung: al-Bayan, 1996), hlm. 72-73.

- 6) Membersihkan diri atau mencuci kaki atau badan setelah kencing atau buang air besar
- 7) Menjauhkan diri dari kata-kata kotor.

Selain hal-hal di atas, seorang ibu yang baik dan sadar akan kewajibannya akan senantiasa menanamkan akhlakul karimah ke dalam diri anak-anaknya, berupa cinta kasih kepada orang lain, menyambung silaturahmi, membantu orang-orang lemah, menghormati orangtua, menepati janji, adil dalam mengambil kesimpulan, dan lain sebagainya yang termasuk akhlak terpuji. Ibu merupakan “madrasah pertama dalam pendidikan bangsa, dan dia adalah guru pertama bagi generasi-generasi cerdas, pencipta peradaban”.²⁷

d. Pendidikan Fisik

Pendidikan fisik atau jasmani adalah salah satu aspek pendidikan yang penting yang tidak dapat lepas dari pendidikan lain. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan “salah satu alat utama bagi pendidikan ruhani”.²⁸ Pendidikan fisik di sini maksudnya adalah pendidikan yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan kesehatan fisik anak-anak.

²⁷Muhammad Ali al-Hasyimi. *Jati Diri Wanita Muslimah*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999), hlm. 213-214.

²⁸Asnelly Ilyas. *Op. cit.*, hlm. 77-78.

Islam telah menggariskan suatu metode yang bisa dilakukan oleh ibu dalam melaksanakan tanggungjawab fisik ini, antara lain:

1) Mengikuti aturan yang sehat dalam makan, minum, dan tidur.²⁹ Allah

berfirman dalam surah al-A'raaf ayat 31 yang berbunyi:

يَبْنَىٰٓءَآدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا
 إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.³⁰

Rasulullah pun bersabda:

حدثنا سويد, اخبرنا عبد الله بن المبارك, اخبرنا اسماعيل ابن عياش, حدثنى ابو سلمة الحمصى وحبيب بن صالح, عن يحيى بن جابر الطائى عن مقدم بن معد يكرب, قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول مَا مَلَأَ أَدَمِيَّ وَعَاءَ شَرًّا مِنْ بَطْنِهِ, بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ لُقَيْمَةٌ يُقَمَّنْ صُلْبُهُ فَإِنْ كَانَ لِأَمْحَالَةٍ قُنُطُلٌ لِّطَعَامِهِ وَتُلُتْ لِشَرِّهِ بِهِ وَتُلُتْ لِنَفْسِهِ . (رواه الترمذى)

²⁹Siti Rofidah. *Op. cit.*, hlm. 68.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 225.

Artinya: Suwaid menceritakan kepada kami Abdullah bin al-Mubarak memberitahukan kepada kami, Ismail bin Abbas memberitahukan kepada kami, Abu Salamah al-Himsi dan Habib bin Shalih menceritakan kepada kami dari Yahya bin Jabir Aththai dari Miqdam bin Ma'dikariba, berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Anak Adam tidak memenuhi tempat yang jelek daripada perut, cukup bagi anak Adam beberapa makanan yang dapat menegakkan tulang punggungnya. Kalau tidak boleh tidak, maka sepertiga untuk makannya, sepertiga untuk minumnya, dan sepertiga untuk pernafasannya. (HR. Tarmidzi)³¹

Ayat dan hadist tersebut menjelaskan agar tubuh tumbuh sehat dan kuat, dianjurkan untuk tidak makan dan minum berlebih-lebihan, serta beberapa aturan tentang makan dan minum, yaitu sepertiga untuk makan, sepertiga untuk minum, dan sepertiga untuk bernafas. Rasulullah SAW juga memberikan petunjuk tentang tidur. Beliau menganjurkan untuk tidur di atas sisi badan sebelah kanan, sebab tidur di atas sisi badan sebelah kiri akan membahayakan hati dan mengganggu pernafasan.³²

2) Mencegah diri dari penyakit menular, dan mengobati pengakit.

Kewajiban ibu jika salah seorang diantara anak-anaknya terkena penyakit menular adalah memproteksi anak-anaknya yang lain agar penyakit menular tersebut tidak menyakiti anak yang lain.

3) Membiasakan anak untuk berolah raga.

³¹Moh Zuhri. *Tarjamah Sunan at-Tirmidzi; Jilid IV*, (Semarang: asy-Syifa, 1992), hlm. 29.

³²Siti Rofidah. *Op. cit.*, hlm. 70.

Dalam sebuah hadist, Nabi mengatakan ada tiga bentuk olah raga yang dianjurkan oleh Islam, yaitu; permainan ketangkasan, minimal berenang dan memanah. Maka dari itu, orangtua (ibu) dituntut untuk mengenalkan kepada anak permainan ketangkasan, minimal berenang dan memanah. Bila orangtua sendiri tidak bisa, maka hendaklah ia menyerahkan putra-putrinya kepada orang yang ahli berenang dan memanah atau kemampuan fisik lainnya yang ada hubungannya dengan pembangunan pertahanan umat.³³

Pada dasarnya latihan-latihan fisik sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan anak.³⁴ Latihan fisik merupakan langkah awal dalam menghilangkan kemalasan dan ketololan anak dan tubuh, dan selanjutnya dapat mengaktifkan kecerdasan. Untuk itu, memberikan perhatian kepada tubuh yang sehat adalah merupakan hal yang sangat penting, dengan cara makan makanan yang sehat, dan berolah raga, sehingga akal menjadi sehat dan terdapat hubungan yang kokoh antara akal dan jiwa, sehingga peran pendidikan akan tampak menonjol dalam mempersiapkan akal dan jiwa sekaligus.

³³Muhammad Thalib. *Ensiklopedi Keluarga Sakinah; Kiat dan Seni Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008), hlm. 97.

³⁴Muhammad Rasyid Dimas. *25 Cara Mempengaruhi Jiwa & Akal Anak*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 127.

Dapat terlihat dan jelas bahwa tugas ibu, dimana ia bertanggungjawab atas rumahnya dan memberi makanan semua orang yang ada di dalam rumah. Oleh karena itu, ibu yang bijak akan selalu berusaha untuk menyiapkan menu makanan bagi keluarganya sebaik mungkin, dan selalu berusaha untuk memasak makanan yang disukai anak-anak dan suaminya. Dengan demikian, ibu akan mengecap pahala yang Allah berikan kepadanya jika ia melakukan perihal memasaknya dengan niat ibadah.

- 4) Membiasakan anak untuk ber-*zuhud* dan tidak tenggelam dalam kenikmatan duniawi. Latihan ini dimaksud agar saat dewasa kelak, anak bisa melaksanakan kewajiban jihad dan dakwah sebaik-baiknya karena terbukti.

e. Pendidikan Intelektual

Pendidikan Intelektual adalah “pendidikan yang bertujuan untuk membentuk (pola) pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti; ilmu-ilmu agama, kebudayaan, dan peradaban. Dengan demikian, pikiran anak menjadi matang, bermuatan ilmu, kebudayaan, dan sebagainya”.³⁵

³⁵Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam; Vol I*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 301.

Ibu yang telah mengajari anaknya baca tulis sejak usia dini (3-5 tahun) sampai dia mampu, maka akan tumbuh minat dan kebiasaan membaca dan menulis pada anak tersebut. Ini akan mendorong semangat belajar pada diri anak dan menumbuhkan sikap untuk mengembangkan ilmu. Dengan begitu akan muncul dorongan untuk memusatkan seluruh perhatiannya guna mencapai pemahaman secara mendalam dan pengetahuan yang mendasar, sehingga intelektualitas mereka akan matang dan kecerdasan mereka pun akan tampak.³⁶

Banyak ayat al-Qur'an dan hadist Nabi yang mendorong agar menuntut ilmu, dan memberikan penghargaan kepada mereka dengan kedudukan yang mulia, di antaranya firman Allah dalam surah ayat az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ



Artinya: "Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran".³⁷

³⁶Siti Rofidah. *Op. cit.*, hlm. 71-72.

³⁷Departemen Agama RI, *Op. cit.*, hlm. 747.

Dari ayat di atas dapat diamati, betapa Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, dan mempelajarinya pun hukumnya fardu bagi setiap muslim. Meski ada yang *fardu 'ain*, dan ada juga *fardu kifayah*.

Dapat dilihat di lapangan, ibu rumah tangga yang tidak mampu untuk menuntut ilmu atau kehidupannya, lingkungannya, serta kemampuannya tidak memungkinkan. Namun sebagai ibu yang bijak dan mengetahui ajaran agama, ia harus mampu untuk mempersembahkan kepada umat ini melalui motivasi kepada anaknya untuk terus menuntut ilmu dan menyemangatnya dalam hal itu, membantunya dengan apa yang ia mampu mulai dari materi, naungan, nasehat, dan pengarahan.

Inilah yang dilakukan oleh para wanita salaf yang shaleh, dimana ibu telah memberikan teladan yang paling luhur dalam mencetak para ulama serta merawat anak-anak nantinya akan menempati posisi luhur di tengah-tengah umat, sampai-sampai keutamaan yang terdapat pada diri mereka pada dasarnya kembali pada ibu-ibu mereka.³⁸

f. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial adalah pendidikan yang diberikan kepada anak kecil dengan tujuan agar anak terbiasa bersikap santun, dan berakhlak

³⁸Muhammad Ramadhan Abu Bakar Mahmud. *La Tahzan For Smart Sholehah: Cerdas Spiritual Menjadi Manita Sukses, Bahagia dan Dicintai Allah*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2009), hlm. 152.

mulia kepada komunitas dimana dia tinggal dan berinteraksi.³⁹ Dengan kebiasaan dan interaksi sosial seperti itu, anak akan tumbuh menjadi anggota masyarakat yang dicintai oleh komunitasnya, karena ketinggian akhlaknya.

Setelah anak ditanamkan dengan ketaqwaan, selanjutnya ibu juga harus menanamkan kepada anak-anak tersebut konsep bahwa sesama mukmin adalah bersaudara sehingga wajib menjaga hubungan baik di antara sesama mereka dan menjalin silaturahmi. Seperti firman Allah dalam surah al-Hujurat ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ^{٤٠} وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.⁴⁰

Untuk itu, dianjurkan kepada ibu agar mengajak anak untuk bersilaturahmi, karena dengan mengajak mereka banyak sekali manfaatnya. Di samping dapat menumbuhkan tali kasih sayang dalam kekeluargaan, juga menjadi sebab dilapangkannya rezeki, dan menjadi sebab dipanjangkannya usia. Lebih jauh lagi, silaturahmi juga dapat

³⁹Siti Rofidah. *Op. cit.*, hlm.92.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Op. cit.*, hlm. 846.

melatih anak berintegrasi dengan orang lain dan melatih kepekaan sosialnya.⁴¹

Adapun pendidikan sosial lainnya adalah memuliakan tamu dan menjaga hubungan dengan tetangga. Selaku orangtua, sudah menjadi kewajiban ibu untuk mengajari anak-anak mereka agar senantiasa memuliakan tamu. Adapun cara yang paling efektif dilakukan ibu adalah dengan memberikan teladan langsung, yaitu memuliakan setiap orang yang bertamu.

Bila kedatangan tamu, ibu harus menerimanya dengan sikap ramah dan wajah yang ceria; temanilah mereka mengobrol dengan penuh persahabatan. Imam al-Auza'i sebagaimana dikutip Mas Udik Abdullah, mengatakan bahwa “memuliakan tamu itu adalah (sekurang-kurangnya) menunjukkan wajah ceria dan baik tutur kata”.⁴² Anak yang melihat sikap demikian akan menjadi mudah mengerti bagaimana seharusnya memuliakan tamu.

Dengan menghormati tamu sebagai langkah mendidik anak bermasyarakat semacam ini, anak-anak kita latih berhubungan dengan

⁴¹Mas Udik Abdullah. *Children To Heaven; Menjadikan Anak Rindu Surga*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008), hlm. 260.

⁴²*Ibid.*, hlm. 247.

tamu sehingga kelak setelah dewasa mereka dapat memenuhi kewajiban tersebut secara Islami.

Selanjutnya ibu dapat mengajari anak agar dapat memelihara hak-hak orang lain. Hak kedua orangtua, hak saudara, hak tetangga, hak teman, dan hak orang yang lebih tua. Begitu juga dengan *amar ma'ruf nahi munkar*, ibu harus senantiasa menanamkan ini kepada diri anak agar jiwa sosial anak semakin tinggi.

6. Metode Pendidikan Agama dalam Keluarga

Dalam memberikan pendidikan untuk anak ada beberapa metode yang digunakan oleh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam. Adapun metode-metode pendidikan Islam diantaranya sebagai berikut:

a. Keikhlasan

Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan adalah sebagian dari asas iman dan keharusan Islam.⁴³ Orangtua memberikan pengajaran kepada anak itu harus dengan keikhlasan, kalau orangtua tidak ikhlas maka pendidikan dalam keluarga akan menjadi ajang kedustaan sebab Allah tidak akan menerima perbuatan tanpa dikerjakan dengan ikhlas. Seperti firman Allah Swt dalam surah Al-Bayyinah Ayat 5:

⁴³Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 51

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus.”⁴⁴

Keikhlasan sangat besar dampaknya terhadap pelaksanaan pendidikan bagi keluarga karena merupakan kesempurnaan sifat rabbaniyah atau hendaknya orangtua memberikan pengajaran itu dengan keikhlasan supaya anak mampu mencapai dalam menegakkan kebenaran, dan orangtua harus mengarahkan anaknya ke jalan yang baik.

Ada beberapa upaya yang harus dilakukan orangtua dalam mendidik anak sesuai dengan pendidikan dalam keluarga yang Islami yaitu: *pertama*, setiap orangtua harus mencintai anaknya tanpa pamrih dan sepenuh hati. *Kedua*, orangtua harus memahami sifat dan perkembangan anak dan mau mendengarkan. *Ketiga*, berlaku kreatif dengan anak dalam pergaulan dan mampu menciptakan suasana menyenangkan.⁴⁵

b. Kejujuran

⁴⁴Departemen Agama RI, *Op. cit.*, hlm. 1084.

⁴⁵Syafaruddin, dkk, *Op. cit.*, hlm. 188

Jujur adalah mengatak sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada dan melakukan sesuatu menurut semestinya.⁴⁶ Firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur).”⁴⁷

Dari ayat di atas dikatakan bahwa kejujuran itu sangat penting sekali untuk ditanamkan di hati anak-anak, sebab tanda kejujuran itu berupa penerapan anjurannya itu pertama-tama pada dirinya (orangtua) sendiri, karena orangtua itu merupakan contoh teladan bagi anak-anaknya, karena di dalam keluarga sikap kejujuran itu harus ditegakkan oleh orangtua dalam diri anak-anak. sebab anak yang sudah diajari dengan kejujuran maka ia tidak akan berbohong baik kepada orangtua maupun teman, walaupun ia berada dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

c. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan agama Islam adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilan dan membentuk moral anak dan sosial anak. pendidikan dengan teladan ini berarti pendidikan dengan

⁴⁶ Yunus Namsa, *Op. cit.*, hlm. 53

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Op. cit.*, hlm. 301.

memberikan contoh baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya.⁴⁸ Firman Allah dalam Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁴⁹

Ayat di atas memberikan keterangan bahwan keteladanan dalam metode agama ini sangat penting sekali serta besar pengaruhnya dalam kelangsungan hidup anak, karena dalam memberikan pendidikan agama Islam baik berupa aqidah, akhlak, maupun ibadah, orangtua harus memberikan contoh yang baik bagi anak dalam berakhlak mulia dilingkungan keluarganya. Sebab apa yang anak lihat maka anak itu akan menirunya baik dari sifat, tingkah laku, maupun tata santunnya dan itu semua akan tertanam dalam jiwa dan perasaan anak, serta tercermin ucapan maupun perkataannya.

d. Nasehat

⁴⁸Yunus Namsa, *Op. cit.*, hlm. 41.

⁴⁹Departemen Agama RI, *Op. cit.*, hlm. 670.

Nasehat adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan nasehat-nasehat, karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong anak menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia.⁵⁰

7. Tujuan Pendidikan Agama dalam Keluarga

Adapun tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati anak yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya.
- b. Mendidik anak-anak dari kecilnya, supaya mengikuti suruhan Allah dan meninggalkan segala larangannya baik kepada Allah ataupun terhadap masyarakat yaitu dengan mengisi hati anak supaya takut kepada Allah dan berharap akan mendapat pahala.⁵¹

Oleh karena itu, hendaklah ditanamkan dalam diri anak-anak itu bahwa Allah Swt senantiasa memperhatikan, melihat, mengetahui rahasia dan bisikan serta apapun yang di khianati mata dan disembunyikan dalam hati

⁵⁰Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 209.

⁵¹Yunus Namsa, *Op. cit.*, hlm. 32.

baik perbuatan, pikiran, perasaan dan tindakan senantiasa dalam pengetahuan Allah.

- c. Mendidik anak-anak dari kecilnya, supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
- d. Mengajari pelajaran-pelajaran, supaya mengetahui macam-macam ibadah yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya, serta mengetahui hikmah-hikmah dan faedah-faedahnya, serta pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Begitu juga mengajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang muslim serta taat mengikutinya
- e. Membentuk warga Negara yang baik dan masyarakat yang baik, berbudi luhur, berakhlak mulia serta berpegang teguh dengan ajaran agama⁵²

Sedangkan tujuan keluarga untuk mensejahterakan seluruh anggota keluarga agar mendapat kebahagiaan dunia dan di akhirat dengan ridho Allah Swt, sehingga terwujud keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.⁵³

B. Penelitian Terdahulu

- 1. Masnurul Aliyah, Skripsi di STAIN Padangsidimpuan pada tahun 2009, dengan judul: *“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*

⁵²*Ibid*

⁵³Zakiah Daradjat, *Op. cit.*, hlm. 182.

Petani Karet di Desa Batang Baruhar Jae, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga petani karet di desa Batang Baruhar Jae masih tergolong rendah. Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga petani karet adalah kebiasaan orangtua mencari nafkah menyebabkan waktu mendidik anak kurang. Kekurangan waktu berkomunikasi dengan anak dan ilmu agama juga kurang memadai bagi orangtua serta pengaruh media massa dan pola pergaulan anak adalah masalah sesungguhnya yang dihadapi oleh orangtua, sehingga pendidikan agama yang diberikan hanya sebatas menyekolahkan dengan sebatas kemampuan saja. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian terhadap pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

2. Asiah, Skripsi di STAIN Padangsidimpuan pada tahun 2008, dengan judul: *”Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga di Komplek Perumahan Indah Lestari Padangsidimpuan Tenggara*”. Hasil penelitian ini, adalah bahwa pelaksanaan pendidikan agama bagi anak-anak masih minim, rendah minatnya untuk mengikuti pengajian al-Quran, disebabkan para orangtua sibuk dengan pekerjaan mulai dari pedagang, wiraswasta sampai

kepada pegawai negeri maupun swasta yang kurang perhatiannya terhadap pelaksanaan pendidikan agama bagi anak. Dalam skripsi ini memfokuskan tentang rendahnya minat belajar anak dan kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian terhadap pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

3. Jonris Simanungkalit, Skripsi di STAIN Padangsidimpuan pada tahun 2009, dengan judul: *"Pelaksanaan Pendidikan Bagi Anak Dalam Rumah Tangga Nelayan Muslim di Desa Kebun Pisang, Kabupaten Tapanuli Tengah"*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam belum terlaksana dengan baik, disebabkan karena orangtua sibuk mencari nafkah untuk keluarganya, sehingga pendidikan agama Islam belum terlaksana dengan baik, karena keadaan orangtua kurang dalam melakukan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Dalam Skripsi ini difokuskan terhadap keadaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam rumah tangga nelayan muslim Desa Kebun Pisang, Kabupaten Tapanuli Tengah. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian terhadap pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah sesuai dengan jadwal penelitian yang telah di lampirkan. Penelitian ini berlokasi di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal. Desa Tambangan Tonga yaitu suatu desa yang terletak masuk ke pedalaman ± 4 km dari jalan lintas Sumatera di Laru Lombang Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada batas-batas wilayah berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gunung Baringin

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lumban Pasir

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tambangan Pasoman

Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Batang Gadis.

Masyarakat Desa Tambangan Tonga adalah masyarakat yang beragama Islam. Dilihat dari segi mata pencaharian masyarakat ini bekerja sebagai petani dan pedagang jumlah penduduk Desa Tambangan Tonga adalah 1261 jiwa dengan perincian laki-laki 606 jiwa dan perempuan 655 jiwa. Adapun jumlah masyarakat Desa ini adalah 304 Kepala Keluarga (KK). Dari sekian banyaknya penduduk desa ini maka peneliti bermaksud meneliti masyarakat yang melaksanakan pendidikan agama dalam keluarga pada anak yang berusia 9-12 tahun. Adapun jumlah masyarakat yang diteliti dalam melaksanakan pendidikan

agama dalam keluarga pada anak yang berusia 9-12 tahun adalah 18 kepala keluarga (KK).¹

Tabel I

Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

NO	Sarana/ Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1 Unit
2	Musholla	2 Unit
3	Madrasah	1 Unit
4	SD	1 Unit
5	Tk	1 Unit
	Jumlah	6 Unit

Dari tabel di atas, terlihat bahwa keadaan sarana/prasarana pendidikan agama Islam ada 6 Unit. Ada 1 Masjid yaitu Masjid Riyadhussholihin dan 3 lembaga pendidikan. Musholla tidak digunakan sebagai sarana pendidikan karena musholla dipergunakan sebagai tempat shalat bagi kaum wanita saja. Adapun Madrasah 1 Unit yaitu Madrasah Alfalah yang memiliki 6 lokal. Madrasah ini digunakan sebagai tempat/wadah menuntut ilmu agama atau memberikan pendidikan agama Islam bagi anak-anak, dan SD juga digunakan sebagai sarana pendidikan yang mengajarkan agama. Sedangkan TK juga digunakan sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak.²

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti

¹Hamdan Lubis, Kepala Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2016

²*Observasi* di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal. Tanggal 20 April 2016.

status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

Berdasarkan kutipan di atas penulis menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan serta memaparkan pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orangtua yang berjumlah 18 orangtua dan 12 orang anak-anak yang bertempat tinggal di desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

D. Informan Penelitian

Informan data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua macam yaitu informan data primer dan sekunder:

- a. Informan data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu orangtua dan anak yang berada di desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal yang ditetapkan sebagai responden atau subjek penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini 30 orang. 18 orangtua dalam penelitian ini merupakan orangtua yang berprofesi sebagai petani dan pedagang dan 12 orang anak-anak yang merupakan anak usia 9-12 tahun.

³Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63

Tabel II
Nama-nama informan (orangtua) yang diteliti

NO	Nama (orangtua)	Pekerjaan
1	Sahara Lubis	Petani
2	Salamah	Pedagang
3	Zulhan	Petani
4	Sulaiman	Petani
5	Syarifah	Petani
6	Ropiah	Petani
7	Zeinuddin	Petani
8	Takdir	Pedagang
9	Wardah	Pedagang
10	Riadi	Pedagang
11	Torkis	Petani
12	Suaidah	Petani
13	Suaib	Pedagang
14	Sakdiah	Petani
15	Awaluddin	Pedagang
16	Mariana Nasution	Petani
17	Ali Amran	Petani
18	Rosidah	Petani
19	Aliamat	Petani
20	Suharto	Pedagang
21	Salmiah	Petani
22	Ali Hazan	Petani
23	Mufidah	Petani

Tabel III
Nama-nama informan (anak-anak) yang diteliti

NO	Nama (anak)	Usia
1	Ibrahim	12 Tahun
2	Siti Saroh	10 Tahun
3	Parhan	09 Tahun
4	Jefri	11 Tahun
5	Ropikoh	09 Tahun
6	Masria	12 Tahun

7	Yakub	10 Tahun
8	Rahmat	12 Tahun
9	Nur Hidayah	12 Tahun
10	Mislah	09 Tahun
11	Risda	12 Tahun
12	Parwis	11 Tahun
13	Anwar	09 Tahun

- b. Informan data sekunder adalah informan data pelengkap yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa dan Tokoh Agama 2 orang.

Table IV
Nama-nama informan/pelengkap yang diteliti

NO	Nama	Jabatan
1	Hamdan Lubis	Kepala Desa
2	Muhammad Siddik	Tokoh Agama
3	Marwan Lubis	Tokoh Agama

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan penelitian kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung tentang pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga tentang pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak.

⁴Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 120.

Dalam hal ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat langsung bagaimana pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan observasi sebagai berikut:

- 1) Mengamati situasi dan kondisi lingkungan Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.
- 2) Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana cara orangtua dan anak di rumah dan di luar rumah dalam melaksanakan pendidikan agama.
- 3) Mengamati materi pendidikan agama yang dilaksanakan dalam keluarga.
- 4) Mengamati cara/teknik pendidikan agama yang dilaksanakan dalam keluarga
- 5) Mengamati sarana/prasarana yang ada dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada orangtua yang melaksanakan pendidikan agama dalam keluarga sebanyak 18 orangtua, 12 orang anak-anak, kepala desa dan tokoh agama di desa Tambangan Tonga.

⁵*Ibid.*, hlm. 127.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- 1) Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- 2) Membuat pedoman wawancara yang bersifat sementara, sebab kemungkinan materi, cara/teknik dan sarana/prasarana dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan situasi dan kondisi yang tercipta.
- 3) Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah yang dilakukan saat kembali dari tempat penelitian tersebut.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahaan datanya selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis data yang dilaksanakan, yaitu:

- a. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

- d. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁶

Jadi teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan memaparkannya lalu disusun dan disimpulkan.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diutamakan. Kredibilitas hasil penelitian tergantung pada abasah tidaknya data yang didapatkan dan ditampilkan. Untuk menetapkan keabsahan data para pakar membuat standar validitas yang meliputi:

- a. Perpanjangan waktu penelitian, yaitu peneliti bergabung dan membina keterkaitan dengan yang diteliti dengan waktu semaksimal mungkin sehingga dalam mengumpulkan data dan informasi tentang fokus penelitian dapat diperoleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu data diperoleh melalui ketekunan dalam mengadakan pengamatan di lapangan dengan mengandalkan penglihatan, pendengaran, dan perasaan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut.
- c. Melakukan teriangularisasi.⁷

hlm. 37. ⁶Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),

⁷Ahmad Nizar, *Op. Cit.*, hlm. 144-146.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi yaitu:

- 1) Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan wawancara
- 2) Membandingkan data dari satu sumber data dengan sumber data yang lain.

H. Sistematika Pembahasan

Agar alur pembahasan pada penelitian yang dilakukan ini lebih muda dipahami dan jelas, maka penelitian yang disusun oleh penulis terdiri dari lima bab yang memiliki sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan mencakup latar belakang masalah yang berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas. Untuk itu, dalam penulisan latar belakang masalah peneliti memulai uraian-uraian dari konsep ideal yang berkaitan dengan masalah, dan dilanjutkan dengan uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena dalam realitas di lapangan serta melihat penyebab munculnya masalah tersebut.

Fokus masalah yang berisikan uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dari penelusuran masalah tersebut akan muncul dan dapat diangkat sejumlah besar aspek-aspek masalah yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya .

Batasan istilah merupakan batasan ruang lingkup indikator-indikator yang akan diteliti, karena tujuan dari batasan istilah adalah untuk menghindari

kesalahpahaman pembaca terhadap istilah yang ada pada judul dan sekaligus memberikan batasan ruang lingkup objek penelitian.

Rumusan masalah merupakan penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Hal ini tetap mengacu kepada identifikasi dan fokus masalah.

Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian.

Manfaat penelitian adalah menjelaskan kegunaan yang hendak diperoleh dari hasil penelitian ini.

Bab dua yaitu Kajian Teori adalah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian yang membahas tentang: pengertian pendidikan agama, pengertian keluarga, bentuk pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga, peran anggota keluarga terhadap pendidikan anak, materi Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, tujuan Pendidikan Agama dalam keluarga dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga.

Bab tiga Metode bagi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian adalah uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan

tentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir.

Jenis penelitian adalah menjelaskan jenis penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya. Subjek penelitian adalah peneliti menguraikan pihak pelaku objek penelitian secara lebih fokus.

Informan data merupakan informan data yang diklasifikasikan menjadi informan data primer dan informan data sekunder. Dalam penelitian lapangan ini, informan data primer adalah pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian, sedangkan informan data sekunder adalah pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat secara tidak langsung dengan masalah objek penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah cara mendapatkan data yang disesuaikan dengan informan data dan jenis pendekatan peneliti. Untuk penelitian ini yang lebih utama berupa observasi dan wawancara.

Analisis data adalah data yang diolah dan dianalisis dengan berbagai teknik, yakni tergantung masalah dan tujuannya.

Bab empat Hasil Penelitian yang mencakup materi pendidikan agama yang dilaksanakan dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal. Cara/teknik yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga,

Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal. Sarana/prasarana yang ada dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

Bab lima Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang merupakan penarikan generalisasi dari hasil temuan penelitian, karena itu isinya singkat, padat dan tepat. Kemudian saran-saran adalah memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan. Isi saran-saran juga harus berkaitan dengan kesimpulan penelitian.

Untuk penelusuran teori peneliti menggunakan Daftar Kepustakaan yang berisi sumber informasi dan teori, untuk digunakan dalam penelitian berupa buku, kamus dan lain-lain.

Untuk sempurnanya penelitian ini di bagian akhir dimuat Lampiran yang merupakan data mentah dari penelitian ini, yakni Daftar Pedoman Wawancara dan bukti-bukti pendukung lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Materi Pendidikan Agama yang Dilaksanakan Dalam Keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal

a. Masalah Keimanan

1) Pentingnya Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Masalah Keimanan)

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi kehidupan anak dengan adanya pendidikan agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak, maka anak-anak diharapkan dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Menurut keterangan yang diberikan Kepala Desa bahwa pendidikan agama Islam sangat penting bagi anak-anak terutama dalam bidang keimanan, karena pendidikan keimanan merupakan pendidikan terpenting bagi anak. penanaman dasar-dasar keimanan itu harus dimulai dari sejak anak masih kecil.¹

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi anak, sebab pendidikan keimanan itu merupakan pondasi awal untuk membentuk kepercayaan kepada Allah SWT sehingga dengan adanya pengetahuan tentang keimanan

¹Hamdan Lubis, Kepala Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2016.

itu maka hal ini untuk mempermudah anak dalam melaksanakan pendidikan keimanannya.²

Menurut hasil wawancara dengan orangtua (pedagang) bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di bidang keimanan sangat penting dan sangat berguna untuk membentuk keperibadian anak-anaknya.³

Memberikan pendidikan keimanan kepada anak-anak memang sangat penting. Akan tetapi menurut Ibrahim anak usia 12 tahun yang telah diwawancarai oleh peneliti, bahwa pendidikan keimanan tidak semua diajarkan oleh orangtua, khususnya ayah, karena kesibukan ayah dalam mencari nafkah jarang sekali mengajarkan pendidikan keimanan karena jangankan untuk mengajarkan pelajaran keimanan sedangkan pelajaran yang lain saja pun tidak pernah, disebabkan karena orangtua kurang mengetahui pendidikan agama Islam.⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Zulhan, bahwa pendidikan keimanan anak-anaknya dilakukan dengan cara menyekolahkan ke sekolah mengajinya (Madrasah), karena bapak ini yakin bahwa anaknya memperoleh pengetahuan di madrasa tentang keimanan karena anaknya tersebut dapat mengetahui tentang rukun iman walaupun hanya sekedar menghafal saja. Menurutnya sekedar hafal saja pun tentang rukun iman itu

²Sahara lubis, Petani, *Wawancara* di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 22 April 2016.

³Salamah, Pedagang, *Wawancara* di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 April 2016.

⁴Ibrahim, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 21 April 2016.

sudah merupakan suatu kebanggaan baginya, karena lama kelamaan anak tersebut akan dapat mengetahui secara mendetail tentang pelajaran keimanan itu.⁵

Menurut hasil wawancara dengan Siti Saroh anak usia 10 tahun bahwa dia diajarkan oleh orangtuanya tentang keimanan, tetapi orangtuanya lebih banyak mengomel daripada mengajarnya, sebab orangtua sudah capek mengajarnya, tetapi dia tidak mudah untuk menangkap apa yang diajarkan tersebut.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada orangtua bahwa orangtua selalu disibukkan untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya sehingga pendidikan agama sering terabaikan. Hal ini tentu berakibat terhadap pendidikan agama anak-anak yang rendah.⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga sangat penting, akan tetapi karena kesibukan orangtua tidak sepenuhnya terlaksana, oleh karena itu orangtua mempercayakan pendidikan anaknya kepada lembaga yang tersedia di masyarakat seperti madrasah.

⁵ Zulhan, Petani, *Wawancara* di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 23 April 2016.

⁶ Siti Saroh, Pelajar, *Wawancara* di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 21 April 2016.

⁷ Hasil *Observasi*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 April 2016.

2) Kesempatan atau waktu dalam mengajarkan pendidikan keimanan

Pendidikan agama Islam bagi anak-anak yang berkaitan dengan apakah orangtua memiliki kesempatan/waktu untuk memberikan pendidikan keimanan bagi anak-anak, menurut observasi bahwa orangtua jarang memiliki kesempatan karena disibukkan dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua tentang kesempatan atau waktu yang dimilikinya untuk mengajarkan pendidikan keimanan bagi anak-anaknya. Maka menurut hasil wawancara dengan orangtua bahwa jarang memiliki kesempatan untuk mengajari anak-anaknya tentang pendidikan keimanan, karena disebabkan sudah capek dalam pekerjaan seharian untuk memenuhi kebutuhan keluarga, walaupun ada kesempatan maka waktu yang dimilikinya hanya menanyakan hapalan dan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah saja.⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah bahwa Ibu ini tidak mempunyai waktu untuk mengajarkan pendidikan agama Islam tentang keimanan kepada anak-anaknya. Menurut penuturannya ibu Syarifah mengajari anaknya tentang rukun iman, itu pun karena anaknya tersebut mendapat hapalan dari sekolahnya untuk menghafal rukun iman tersebut. Jadi, waktu ibu ini mengajarnya hanya selama ± 30 menit, itu pun kadang-kadang

⁸ Sulaiman, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 April 2016.

kalau soal mengajarkan keimanan (rukun iman) ini biasanya anak sering menghafal sendiri.⁹

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam mengenai keimanan menurut responden yang di wawancarai peneliti bahwa orangtua memiliki waktu mengajarkan keimanan kepada anak-anaknya, tapi hanya waktu antara Magrib dan Isya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Tokoh Agama bahwa orangtua dalam memberikan pendidikan agama (keimanan) kepada anak-anaknya $\pm$ 30 menit mengingat waktu selesai shalat Magrib sampai dengan Isya, tapi terkadang ada juga ibu (orangtua) anak yang mempunyai kesempatan waktu dalam memberikan pendidikan keimanan kepada anak-anaknya ketika ada waktu senggang, tapi tidak terhindarkan bahwa orangtua sering melewatkan mengajarkan keimanan kepada anaknya karena disibukkan dengan pekerjaan dan bahkan yang paling parahnya lagi orangtua itu tidak mengajarkan tentang keimanan kepada anaknya melainkan hanya menonton televisi.¹⁰

Hasil wawancara dengan Parhan anak usia 9 tahun bahwa orangtuanya memang mempunyai kesempatan atau waktu untuk mengajarkan pendidikan keimanan di rumah sesuai dengan yang terdapat dalam buku pelajaran dengan memberikan contoh-contohnya tentang iman kepada

⁹ Syarifah, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 21 April 2016.

¹⁰ Muhammad Siddik, Tokoh Agama di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2016.

Allah SWT dengan menunjukkan kebesaran Allah SWT yang menciptakan alam ini dan menciptakan manusia juga, kitab-kitabnya (Al-Quran) kalau dibaca mendapat pahala dan disayang Allah, dan tentang Nabi-nabi yang 25 yang wajib diketahui itu.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa orangtua memiliki kesempatan/waktu dalam mengajari pendidikan agama (masalah keimanan) kepada anaknya, akan tetapi waktu yang dimilikinya hanya $\pm$ 30 menit saja (antara Magrib dan Isya), dan ada juga orangtua yang mempunyai kesempatan/waktu dalam memberikan pendidikan keimanan kepada anak-anaknya ketika ada waktu senggang.

3) Materi yang diajarkan dalam mengajarkan pendidikan keimanan.

Untuk mengetahui pendidikan keimanan anak dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten mandailing Natal yaitu dengan cara memberikan materi-materi tentang keimanan kepada anak untuk menunjang pengetahuan atau pemahamannya tentang keimanannya kepada Allah yaitu materi tentang rukun iman itu ada enam, yaitu: *pertama*, Iman kepada Allah. *Kedua*, Iman kepada Malaikat. *Ketiga*, Iman kepada Rasul Allah. *Keempat*, Iman kepada Kitab-kitab. *Kelima*, Iman kepada hari kiamat. *Keenam*, Iman kepada Takdir Allah.

¹¹ Parhan, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 25 April 2016.

a. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah mempercayai bahwa Allah itu ada, bersifat dengan sekalian sifat kesempurnaan dan maha suci dari sekalian sifat kekurangan. Penanaman rasa takwa kepada Allah sebagai dimensi pertama hidup dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban yang berupa ibadah.

Menurut hasil wawancara dengan orangtua (ibu) bahwa mengajarkan keimanan itu selalu menunjukkan contoh-contoh kebesaran Tuhan agar anaknya bisa menanamkan dalam kehidupannya. Kemudian rasa takwa kepada Allah itu dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan Tuhan dan kebesaran Allah lewat penciptaannya di alam semesta beserta segala isinya. Ibu itu juga mengatakan, di dalam al-Quran bahwa orang-orang yang berimanlah yang memahami alam sekitar dan menghayati hikmah dan kebesaran yang terkandung di dalamnya sebagai ciptaan Allah yang dapat dengan benar merasakan kehadiran Tuhan sehingga bertakwa kepada Allah SWT.¹²

Hasil wawancara dengan Jefri anak usia 11 tahun bahwa orangtuanya pernah mengajarkan rukun iman kepada Allah, kemudian anak itu mengatakan bahwa harus mempercayai akan adanya Allah

¹² Ropiah, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 25 April 2016.

sebab Tuhanlah yang menciptakan alam ini, dan sudah memberikan penglihatan supaya bisa memahami dan mengamalkan dari alam ini.¹³

b. Iman kepada Malaikat

Malaikat adalah sejenis makhluk ghaib yang dijadikan Tuhan, tidak dapat dilihat dengan mata. Pekerjaannya melaksanakan berbagai perintah di alam ini. Sedangkan beriman kepada malaikat adalah mempercayai bahwa malaikat itu ada.

Malaikat juga mempunyai tugasnya masing-masing dan yang wajib diketahui adalah sepuluh mulai dari malaikat jibril sampai ridwan. Malaikat itu menjunjung perintah Allah yang tidak pernah berbuat durhaka. Para malaikat selalu taat kepada Allah. Hal ini sesuai wawancara dengan Ropikoh anak usia 9 tahun, bahwa malaikat itu tidak serupa dengan manusia, tidak laki-laki dan tidak perempuan. Malaikat juga tidak makan dan tidak minum. Malaikat itu makhluk ghaib, jadi manusia wajib mengimaninya. Perbuatan apa yang kita lakukan di dunia ini malaikat akan mencatatnya walaupun sangat kecil.¹⁴

c. Iman kepada Rasul Allah

Rasul ialah utusan yang diutus Tuhan untuk memimpin manusia kepada jalan kebaikan. Rasul-rasul itu juga dinamakan dengan

¹³ Jefri, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 21 April 2016.

¹⁴ Ropikoh, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 23 April 2016.

nabi. Beriman kepada rasul-rasulnya untuk mengerjakan agama kepada manusia supaya mendapat kebaikan dunia dan akhirat.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Zeinuddin bahwa Rasul itu wajib diimani, dan mengajarkan kepada anak-anak tentang iman kepada Rasul, bahwa iman kepada Rasul itu sangat penting untuk anak-anak, sebab Rasul itu mempunyai sifat-sifat yang patut dicontoh oleh anak melalui sifat-sifatnya, yaitu: *siddiq* artinya benar, *amanah* artinya dapat dipercaya, *tabliq* artinya menyampaikan dan *fathonah* artinya cerdas/cerdas.¹⁵

Rasul itu wajib dicontoh, sebab para rasul itu memberikan kebaikan kepada manusia yang harus diteladani dan ditanamkan dalam diri manusia tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Masria anak usia 12 tahun, bahwa orangtuanya mengajarkan pendidikan keimanan di rumah sesuai apa yang di buku pelajaran dengan memberikan contoh-contohnya bahwa rasul yang wajib diimani itu ada 25 Rasul yaitu: Adam, idris, nuh, hud, shalih, Ibrahim, luth, ismail, ishaq, yakub, yusuf, ayyub, syuaib, zulkifli, daud, harun, musa, sulaiman, ilyas, ilyasa, yunus, zakaria, yahya, isa dan Muhammad Saw.

¹⁵Zeinuddin, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 April 2016.

Selain dari pada itu masih banyak lagi nabi dan rasul sampai tidak diketahui berapa jumlahnya.¹⁶

d. Iman kepada kitab

Beriman kepada kitab Allah adalah mempercayai bahwa Tuhan telah menurunkan kepada rasul-rasulnya yang mengandung petunjuk dan kebenaran.

Menurut hasil wawancara dengan orangtua (ayah), bahwa mengajarkan kepada anaknya mengenai kitab Allah yang diajarkan kepada manusia, kitab itu ada empat dan diturunkan kepada nabi-nabi, yaitu: Taurat diturunkan kepada nabi musa. Kitab Zabur diturunkan kepada nabi daud. Kitab Injil diturunkan kepada nabi isa, dan Kitab al-quran diturunkan kepada nabi Muhammad Saw.¹⁷

e. Iman kepada Hari Kiamat

Beriman kepada Hari Kiamat adalah mempercayai bahwa hari kiamat itu pasti akan datang, tidak ada keraguan padanya. Di hari itulah manusia semua akan dibangkitkan dari kuburnya, pada hari itu akan diperiksa segala amal kebaikan dan keburukan.

Manusia wajib mempercayai hari kiamat dan mempercayai segala yang terjadi pada hari kiamat itu, hal ini sesuai dengan hasil

¹⁶Masriah, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 21 April 2016.

¹⁷Takdir, Pedagang, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 22 April 2016.

wawancara dengan Tokoh Agama, bahwa setiap manusia wajib mempercayai dan mengimaninya karena hari kiamat itu akandatang. Menurut penuturan Tokoh Agama itu, Dalam memberikan pendidikan tentang keimanan kepada anak hanya menyuruh menghafal rukun iman saja. Tapi ada dua rukun iman yang paling ditekankannya untuk dipahami anak yaitu iman kepada Allah dan iman kepada hari kiamat, sebab kalau anak memahami dengan mendalam rukun iman yang dua ini, anak pasti akan melaksanakan ajaran Islam, karena melihat kekuasaan Allah itu.¹⁸

f. Iman kepada Takdir Allah

Takdir adalah ketentuan Tuhan mengenai nasib tiap-tiap makhlukb semuanya. Setiap makhluk sudah tertentu nasibnya pada amal baik dan buruknya.

Beriman kepada Takdir artinya mempercayai bahwa segala sesuatu yang telah terjadi atau yang akan jadi adalah dijadikan Allah sesuai dengan ketentuan nasib yang telah ditetapkannya. Menurut hasil wawancara dengan orangtua bahwa orangtua itu selalu mengajarkan kepada anaknya tentang rukun iman yang terakhir itu, karena manusia wajib beramal menurut perintah Tuhan dan menjauhi larangannya.

¹⁸Muhammad Siddik, Tokoh Agama di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2016.

Setiap manusia berbeda-beda takdirnya sebab takdir itu sudah ditentukan Allah kepada manusia.¹⁹

b. Masalah Ibadah

1) Pentingnya memberikan Pendidikan agama Islam (Masalah Ibadah)

Setelah keimanan tertanam dalam diri manusia maka, manifestasi dari itu adalah pengabdian kepada Allah yaitu dengan cara beribadah. Artinya jika telah mengikrarkan dirinya beriman maka harus dibuktikan dengan perbuatan yaitu ibadah.

Menurut hasil wawancara dengan orangtua bahwa ibadah itu sangat penting sekali, karena pendidikan ibadah sangat berpengaruh dalam kehidupan anak-anaknya kelak. Apabila ibadah dilaksanakan maka insyaallah perilaku moral anak akan semakin baik.²⁰

Wawancara dengan orangtua (ayah), mengatakan memberikan pendidikan mengenai ibadah kepada anak sangat penting sekali, karena pada dasarnya memang kewajiban orangtua, tetapi saya sebagai orangtua hanya tamat SMP saja dan lama diperantauan, jadi tidak terlalu banyak yang bisa diajari kepada anak, maka dari itu beliau

¹⁹ Sulaiman, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 April 2016.

²⁰ Wardah, Pedagang, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 April 2016.

menyekolahkan anaknya ke Madrasah, agar bisa memahami ajaran agama dengan baik.²¹

Dari hasil wawancara Yakub anak usia 10 tahun, mengatakan bahwa pendidikan agama Islam mengenai ibadah hanya sekedar saja yang diajarkan oleh orangtua tidak secara mendalam, makanya kalau ditanya bagaimana cara shalat yang baik dan berpuasa yang benar dan zakat itu diberikan kepada siapa yang pantas menerimanya saya tidak tahu.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak torkis menurut penuturannya bahwa jarang mengajarkan ibadah (shalat) kepada anak dalam keluarga, disebabkan kesibukan mencari nafkah untuk keluarga, karena pagi sudah berangkat menderes dan pulang langsung kesawah, disamping kesibukan bekerja, pengetahuan tentang ibadah pun tidak terlalu paham jadi kalau shalat hanya seperti yang biasa dilakukan orang saja tanpa mengetahui perbedaan wajib dan sunnah dalam shalat.²³

Dari penjelasan di atas data disimpulkan bahwa pendidikan agama (masalah ibadah) sangat penting. Diketahui oleh anak-anak sehingga dengan adanya pengetahuan tentang ibadah maka akan mempermudah dalam melaksanakan suatu ibadah. Akan tetapi karena keterbatasan

²¹ Riadi, Pedagang, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 27 April 2016.

²² Yakub, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 April 2016.

²³ Torkis, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 27 April 2016.

pengetahuan orangtua, dan kesibukannya mencari nafkah maka pendidikan ibadah tidak terlaksana dengan baik.

2) Materi yang diajarkan dalam mengajarkan ibadah

a) Shalat

Shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah dalam bentuk perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat yang telah ditentukan oleh syara'.

Memberikan pendidikan ibadah kepada anak-anak harus dilakukan sedini mungkin. Sebagai orangtua harus berperan memberikan pendidikan bahkan berpengaruh bagi perkembangan jiwa keagamaan anak tersebut. Keluarga merupakan lembaga utama yang berperan dalam membentuk jiwa keagamaan anak tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan orangtua (ayah), bahwasanya jarang mengajarkan shalat kepada anak-anaknya, disebabkan karena kesibukannya mencari nafkah untuk keluarganya. Dalam hal ini bapak ini menuturkan bahwa jangankan untuk menyuruh anak shalat, sedangkan shalatnya pun tidak dapat dikerjakan dengan baik, oleh karena itu bapak ini membebaskan pendidikan anak-anaknya kepada guru sekolah atau guru di tempat pengajian anaknya (di

madrasah). Terkadang anak-anak menghafal bacaan-bacaan shalat di rumah dibantu oleh kakak-kakaknya.²⁴

Hasil wawancara dengan Tokoh Agama bahwasanya anak-anak itu shalat hanya Magrib saja itupun tidak seberapa orang. Anak-anak sering ribut di mesjid sehingga dapat mengganggu orang lain dalam mengerjakan shalat. Akan tetapi kalau ditegur ayahnya hanya diam, kemudian kalau shalat yang lain masih dalam pengawasan orangtua.²⁵

b) Membaca Al-Qur'an

Menurut keterangan yang diberikan orangtua (ibu) bahwasanya selalu mengajarkan pendidikan ibadah kepada anaknya seperti shalat dan mengaji. Seperti biasanya sehabis shalat Magrib ibu ini mengajari anaknya mengaji serta mengulang-ulangi bacaan agar anaknya bisa lancar mengaji.²⁶

Hasil wawancara dengan Rahmat anak usia 12 tahun, bahwa orangtuanya tidak pernah mengajarnya mengaji dirumah karena orangtuanya tidak tahu cara membaca Al-Quran beserta panjang pendeknya. Anak ini juga menuturkan bahwa orangtuanya jarang shalat apalagi mengaji, kalau malam tiba orangtuanya langsung

²⁴ Zulhan, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 23 April 2016.

²⁵ Marwan Lubis, Tokoh Agama di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2016.

²⁶ Wardah, Pedagang, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 April 2016.

pergi kewarung kopi sambil nonton TV. Itulah kebiasaan orangtuanya kalau pulang dari kerja.²⁷

Wawancara dengan bapak Riadi, bapak ini mengatakan bahwa tidak pernah mengajari anaknya mengaji di rumah, karena kurang mengetahui bacaan-bacaan al-qur'an atau Iqra' disebabkan bapak ini hanya tamat SMP saja dan tidak pernah sekolah mengaji (madrasah) karena lama di perantauan, akan tetapi bapak ini mempercayakan pendidikan anaknya di tempat pengajian anaknya (madrasah), disuruhnya anaknya pergi mengaji malam (Sesudah Magrib) kerumah guru pengajiannya (madrasah).²⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa orangtua jarang sekali mengajari mengaji di rumah disebabkan karena orangtua kurang memiliki pendidikan agama Islam terutama mengenai baca-bacaan, huruf-huruf al-qur'an. Maka dari itu masih banyak anak-anak tidak mengetahui bacaan-bacaan al-quran dan huruf al-quran. Disini terlihat bahwa kurangnya pendidikan agama itu.²⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya (membaca al-quran) tidak

²⁷ Rahmat, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 April 2016.

²⁸ Riadi, Pedagang, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 27 April 2016.

²⁹ Hasil, *Observasi* di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 05 Mei 2016

terlaksana dengan baik, karena kurangnya pengetahuan orangtua terhadap bacaan-bacaan, huruf-huruf al-quran untuk mengajari anaknya membaca al-quran dan iqra'. Akan tetapi orangtua mempercayakan pendidikan anaknya di tempat pengajian (madrasah). Kemudian orangtua menyuruh anaknya pergi mengaji malam (Sesudah Magrib) kerumah guru pengajiannya (madrasah).

c) Puasa

Puasa adalah menahan diri dari segala makan dan minum beserta yang membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari.

Wawancara dengan orangtua (ibu) yang dilakukan peneliti mengatakan, ibadah memang salah satu ajaran agama yang harus dilaksanakan dengan baik oleh setiap orang yang merasa beriman kepada Allah, baik tentang shalat, puasa, jadi sebagai orangtua sudah menjadi kewajiban untuk mengajarkannya, ibu ini mengatakan bahwa dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak ibu ini menjelaskan manfaat dan balasan yang didapatkan kalau mengerjakan ibadah, contohnya kalau berpuasa akan menyehatkan badan dan juga akan mendapat pahala dari Allah.³⁰

³⁰ Salimah, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 25 April 2016.

Hasil wawancara dengan Nurhidayah anak usia 12 tahun, mengatakan bahwa puasanya sebenarnya bukan karena Allah melainkan karena malu sama teman-teman yang selalu mengejeknya dan malu juga ditanya' gurunya di sekolah karena tidak puasa. Anak ini juga mengatakan bahwa puasa orangtuanya (ayah) sering tinggal disebabkan karena pekerjaan dikebun banyak sekali. Dalam sebulan itu puasa orangtuanya banyakan tinggal dari pada puasa. Orangtunya tidak pernah mengganti puasa dibulan berikutnya karena menurut orangtuanya itu tidak wajib diganti, biasanya kalau sehabis makan sahur semua tidak lupa sama-sama berniat.³¹ Puasa itu sebenarnya wajib diganti pada bulan berikutnya apabila ada yang tinggal. Hal ini didukung oleh Tokoh Agama bahwa dalam mengerjakan puasa itu harus didasari dengan niat yang ikhlas supaya hati itu dibersihkan Allah dari hal-hal yang buruk dan segala dosa yang dikerjakan pada tahun yang lalu akan diampuni Allah. Dalam melaksanakan puasa itu harus berniat, niat puasa itu juga boleh diucapkan setelah selesai shalat taraweh dan witr.³²

c. Masalah Akhlak

³¹Nurhidayah, pelajar, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 April 2016.

³²Marwan Lubis, Tokoh Agama di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2016.

1) Pentingnya pendidikan akhlak

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku, karena dengan keimanan yang kokoh atau kuat akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang bersipat mahmudah (baik). Pembinaan akhlak itu sangat penting untuk dilaksanakan sejak dini kepada anak. sebab akhlak itu adalah menyangkut tingkah laku, baik perkataan perbuatan agar sikap anak sesuai dengan tuntunan agama Islam dan perbuatan akhlak yang tidak baik itu adalah cerminan akhlak yang tercela. Dengan memiliki akhlak yang baik akan memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup dunia akhirat, sebab akhlak ada hubungannya dengan Allah, terhadap rasul-rasulnya dan sesama manusia.

Wawancara dengan orangtua menuturkan bahwa dalam mengajarkan akhlak kepada anak adalah hal yang sangat penting dengan pendidikan keimanan, dan ibadah, karena pendidikan akhlak merupakan modal utama bagi anak dalam berperilaku agar menjadi sopan santun, baik dalam berbicara, berpakaian, dan menghormati orangtua, teman sebaya dan yang lebih muda darinya.³³

Hasil wawancara dengan bapak suaib, pendidikan akhlak sudah diberikan kepada anaknya, seperti berbicara dengan sopan santun

³³ Suaidah, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 30 April 2016.

kepada yang lebih tua dan tidak boleh berantam sesama temannya, tetapi karena pengaruh lingkungan susah sekali untuk menanamkan etika berbicara kepada anak.³⁴

Berbeda dengan hasil wawancara terhadap orangtua (ibu) mengatakan dalam memberikan pendidikan agama tentang akhlak kepada anak dalam keluarga belum maksimal, karena terkadang tanpa disadari ibu ini masih mengucapkan kata-kata yang tidak baik ketika marah, jadi dalam memberikan pendidikan agama tentang akhlak hanya sekedar menegur anak agar berkata yang sopan, jangan meniru-niru perkataan yang diucapkannya walaupun masih berkata yang kurang baik ketika marah.³⁵

Wawancara dengan Mislah anak usia 9 tahun, mengatakan, bahwa orangtuanya sering mengajarkan akhlak yang baik kepadanya dan anak ini juga menuturkan terkadang orangtuanya tidak sadar bahwa sudah mengajarkan akhlak yang tidak baik kepadanya, karena ketika marah orangtuanya masih berkata yang tidak baik, sehingga anak ini senantiasa tidak memperdulikan atau mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh orangtuanya.³⁶

³⁴ Suaib, Pedagang, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 28 april 2016.

³⁵ Sakdiah, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandaing Natal, Tanggal 28 April 2016.

³⁶ Mislah, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 01 Mei 2016.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan secara langsung bahwa anak-anak masih banyak yang berkata tidak baik, tidak terlalu menghormati temannya, tidak menghormati yang lebih tua dan yang lebih muda darinya, dan masih ada anak yang bermain-main ketika azan magrib berkumandang, selesai shalat Magrib anak-anak masih bermain-main juga, akan tetapi ada juga anak-anak yang menjaga sopan santun sehingga dapat dibanggakan orangtunya.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua selalu mengajarkan anak-anaknya berakhlak baik, sedangkan orangtua yang kurang memperhatikan anaknya maka anak-anak akan sering berkelahi, berkata-kata yang tidak baik.

2) Materi yang diajarkan dalam mengajarkan Pendidikan Akhlak

a) Akhlak Orangtua kepada Anak

Keluarga merupakan lembaga utama yang bertugas menyiapkan menjadi warga masyarakat. Jadi orangtua harus bisa menjadi contoh bagi anak-anaknya tersebut, biasanya kalau orangtuanya berhasil mendidik anaknya tersebut maka orangtuanya akan membiasakan dalam dirinya. Apabila orangtua tidak memberikan contoh yang baik maka anaknya juga tidak akan baik.

³⁷ Hasil *Observasi*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 20 April 2016.

Menurut hasil wawancara dengan Risda anak usia 12 tahun, mengatakan, bahwa orangtuanya jarang sekali memberikan contoh yang baik di dalam rumah, dan menuturkan orangtunya selalu merepet-repet karena dirinya, sebab bandel makanya orangtunya (ibu) marah-marah di rumah. Sempat orangtunya mengatakan hal-hal yang tidak baik.³⁸

b) Akhlak anak dalam keluarga

Penanaman nilai-nilai diperoleh anak dari keluarga, apabila penanaman nilai akhlak itu baik maka hasilnya juga akan baik di dalam keluarga, maka dari itu sangat terbuka bagi terbentuknya kepribadian yang baik bagi anak.

Hasil wawancara dengan Tokoh Agama mengatakan, bahwa anak-anak terkadang baik dan terkadang kurang baik (sering bertengkar). Menurut persepsinya bahwa anak-anak bertengkar bukan karena masalah-masalah yang besar tapi Cuma ingin diperhatikan oleh orangtua saja.³⁹

Hasil wawancara dengan bapak Awaluddin, bahwasanya akhlak anaknya di rumah kadang-kadang baik dan kadang-kadang tidak baik. Menurut penuturannya, apabila bapak ini tidak di rumah

³⁸ Risda, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 01 Mei 2016.

³⁹ Muhammad Siddik, Tokoh Agama di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2016.

sikap anaknya tidak sopan, apabila anak tersebut disuruh oleh abangnya, maka anak ini membantah. Akan tetapi keadaan seperti ini tidak berlangsung lama sehingga anak-anaknya bisa dalam seketika itu baikan pula. Berbagai usaha telah dilakukannya, baik cara menasehati bahkan menghukum sang anak agar tidak terbiasa, maka dari itu anak-anaknya tersebut sudah mulai bersopan santun dengan baik.⁴⁰

Hasil wawancara dengan ibu suaidah, bahwa akhlak anaknya di rumah baik. Namun ibu tersebut menuturkan bahwa tidak tahu apakah anaknya tersebut pandai berbohong kepadanya, karena sepanjang yang diketahuinya bahwa anaknya selalu jujur sopan santun, baik kepada kakaknya, abangnya dan adiknya dapat dikatakan baik. Kalau kepada orangtua anaknya selalu hormat dan menghargai serta sopan santun.⁴¹

Menurut hasil observasi bahwa akhlak anak kepada orangtua dapat dikatakan baik karena anak-anak masih menaruh rasa kasih sayang, hormat, segan, dan menghargai orangtuanya. Akan tetapi perilaku anak kepada saudara-saudaranya masih dapat dikatakan kurang baik dikarenakan merasa dibeda-bedakan oleh orangtuanya

⁴⁰Awaluddin, Pedagang, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 27 April 2016.

⁴¹Suaidah, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 30 April 2016.

(sikap cemburu) sehingga kadang-kadang bertengkar dan kemudian baikan lagi.⁴²

2. Cara/Teknik yang dilaksanakan dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama dalam Keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal

a. Keikhlasan

Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan adalah sebagian dari asas iman dan keharusan Islam. Orangtua memberikan pengajaran kepada anak harus dengan keikhlasan, kalau orangtua tidak ikhlas maka pendidikan dalam keluarga akan menjadi ajang kedustaan sebab Allah tidak akan menerima perbuatan tanpa dikerjakan secara ikhlas, dan gunanya untuk memperkokoh ikatan keluarga dengan kasih sayang dan ikhlas karena Allah SWT.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Wardah bahwa dalam mengajarkan pendidikan keimanan itu kepada anak-anaknya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sebab kalau dengan kekerasan si anak tidak akan mau diajari malahan anak itu akan malas dan akan membandel, maka dengan cara yang penuh kesabaran dan keikhlasanlah ibu akan menanamkan keimanan kepada anak-anaknya.⁴³

⁴² Hasil *Observasi*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 23 April 2016.

⁴³ Wardah, Pedagang, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 April 2016.

Dalam menanamkan keimanan kepada anak orangtua seharusnya ikhlas dan sabar dalam mengajarkannya supaya anak bisa menerima dengan baik sebab kalau dengan emosional (paksaan) anak tidak akan bisa menerimanya kedalam hati dan tinggal diotak saja. Sebab orangtua mengajarkan keimanan itu dengan paksaan dan kekerasan, sehingga keimanan yang diajarkan orangtua tidak bisa ditanamkan dalam hati hanya sebatas kepercayaan saja. Hal ini dengan hasil observasi yang dilakukan kepada orangtua dan anak.⁴⁴

Menurut para responden bahwa menanamkan pendidikan ibadah itu kedalam hati anak pada usia permulaan dengan cara ikhlas dan sabar, dan memberikan contoh-contoh dan latihan terus menerus dan tetap, yang dilakukan dengan lemah lembut, jauh dari kekerasan dan paksaan sesuai dengan pertumbuhan anak-anak. hal ini harus dibiasakan di dalam rumah supaya anak itu terbiasa.⁴⁵

Sama halnya dengan hasil wawancara terhadap ibu Marlina Nasution, mengatakan bahwa mengajari pendidikan ibadah (shalat, membaca al-Quran) kepada anak harus dengan ke ikhlasan dan kesabaran, sebab kalau dengan kekerasan si anak tidak akan mau diajari malahan anak itu akan menjadi malas dan akan membandel. Makanya ibu itu mengatakan

⁴⁴ Hasil *Observasi*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 23 April 2016.

⁴⁵ Sulaiman, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 April 2016.

mengajari anak-anaknya harus dengan kesabaran dan keikhlasan hati, supaya anak mengamalkan apa yang dipelajarinya.⁴⁶

b. Nasihat

Nasihat merupakan salah satu metode pendidikan akhlak yang dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang tepat. Bahkan dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan anak kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan. Cara yang dimaksud adalah hendaknya nasihat itu lahir dari hati yang tulus. Artinya orangtua harus berusaha menimbulkan kesan bagi anak-anaknya bahwa mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap anak.

Hasil wawancara dengan orangtua anak bahwa pendidikan keimanan melalui nasihat yang baik dan lemah lembut kepada anak akan membuat hati anak menjadi tenang dan tidak merasa terpaksa dalam melaksanakan yang disuruh orangtua. Setiap orangtua seharusnya memberikan nasihat kepada anaknya, karena sudah kewajiban orangtua membimbing dan mengarahkan anak-anaknya kearah yang lebih baik. Sebagai orangtua itu tidak selalu bisa memberikan contoh yang baik terhadap anak. maka dari itu

⁴⁶ Marliana Nasution, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 05 Mei 2016.

nasihat seringkali diberikan kepada anak agar taat kepada Allah dan patuh terhadap orangtua, dan bisa mengamalkan nilai-nilai keimanan itu.⁴⁷

Wawancara dengan Yakub anak usia 10 tahun, mengatakan bahwa orangtuanya sering memberikan nasehat kepadanya agar tidak meninggalkan shalat, puasa, berbicara yang baik, dan juga menjaga sopan santun terhadap orang lain, tetapi anak ini juga mengatakan bahwa orangtuanya sering meninggalkan shalat makanya anak ini tidak mempedulikan nasihat orangtuanya.⁴⁸

Hasil wawancara dengan orangtua yang dilakukan peneliti mengatakan, pendidikan melalui nasihat sering diberikannya kepada anak-anaknya, karena dengan contoh yang baik belum bisa diberikan kepada anak, sebab disibukkan pekerjaan. Jadi memberikan nasihat yang baru bisa dilaksanakan dengan baik, baik nasehat untuk melaksanakan shalat, membaca al-qur'an, agar anak tidak mengikuti teman-temannya yang tidak mau melaksanakan shalat dan membaca al-Quran.⁴⁹

Wawancara dengan ibu Rosidah mengatakan, bahwa selalu memberikan nasehat kepada anak-anaknya, karena anaknya malas melaksanakan ibadah, dan juga masih berkata yang tidak baik, menurut penuturannya, ibu ini sudah menasihati dan menyuruh anaknya untuk

⁴⁷ Ropiah, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 25 april 2016.

⁴⁸ Yakub, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 26 April 2016.

⁴⁹ Ali Amran, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 23 April 2016.

melaksanakan shalat, dan membaca al-Quran, akan tetapi anaknya asik bermain, dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan orangtuanya.⁵⁰

c. Keteladanan

Keteladanan adalah alat utama dalam pendidikan, karena sebagai orangtu harus memiliki kepribadian yang baik untuk dijadikan contoh kepada anak-anaknya. Dalam keluarga orangtua lah yang menjadi teladan bagi anaknya, karena dalam keluarga anak mendapat pendidikan melalui dari kecil sampai dewasanya.

Menurut hasil wawancara dengan orangtua (ayah) mengatakan bahwa kesempatannya mengajarkan pendidikan keimanan kepada anak tidak banyak, sebab beliau disibukkan dengan pekerjaan untuk kebutuhan sehari-hari, karena malam saja waktu yang lama bersama anak-anak, itu pun kalau sudah malam sudah waktunya istirahat karena sudah capek bekerja seharian, mengenai pendidikan keimanan melalui keteladanan belum bisa melaksanakannya dengan baik, jadi bagaimana saya memberikan contoh kepada anak sedangkan saya tidak memahami tentang keimanan itu.⁵¹

Wawancara dengan parwis anak usia 11 tahun, mengatakan bahwa orangtuanya tidak pernah memberikan pendidikan melalui keteladanan kepadanya, karena jarang bertemu dirumah sebab orangtua sibuk bekerja

⁵⁰ Rosidah, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 01 Mei 2016.

⁵¹ Aliamat, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 27 April 2016.

seharian dikebun, malam saja waktu bertemu orangtua, makanya dia mengatakan pendidikan melalui keteladanan dari orangtua tidak pernah, dan melihat orangtuanya hanya seperti kebiasaan sehari-hari, terkadang yang dilakukan orangtua baik dan juga buruk.⁵²

Hal ini dibuktikan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, dimana orangtua masih bekerja di waktu shalat, dan juga masih banyak yang asik ngobrol di warung kopi. Dilihat dari sisi anak, masih banyak yang bermain pada waktu shalat telah tiba, baik dia shalat Magrib, Isya bahkan shalat Jum'at juga dan shalat lainnya, karena anak-anak itu asik bermain.⁵³

Wawancara dengan Anwar anak usia 9 tahun, mengatakan, orangtuanya memang memberikan nasihat agar menjaga sopan santun, berkata yang baik, berpakaian yang sopan dan menghormati yang lebih tua dan yang lebih muda darinya, tapi menurut penuturannya orangtuanya sendiri masih berkata yang kurang baik ketika marah jadi anak ini juga terkadang terikut-ikut⁵⁴

Menurut hasil wawancara dengan bapak Suharto mengatakan, pendidikan melalui nasehat sering diberikannya kepada anak, karena dengan contoh yang baik belum bisa diberikan kepada anak, sebab disibukkan pekerjaan. Jadi memberikan nasehatlah yang baru bisa

⁵² Parwis, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 06 Mei 2016.

⁵³ Abdul Wahab, Aparat Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, *Observasi*, Tanggal 20 April 2016.

⁵⁴ Anwar, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 01 Mei 2016.

dilaksanakan dengan baik, agar anak tidak mengikuti teman-temannya yang tidak baik perilakunya.⁵⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Salmiah mengatakan, bahwa apabila anaknya berkata yang tidak baik, dan tidak sopan kepada orang baik di dalam rumah atau di luar rumah, maka sebagai orangtua yang lebih utama dalam menasehati anak-anaknya, dan menuturkan bahwa anak memerlukan nasehat yang lembut, halus tetapi membekas yang bisa membuat anak kembali baik dengan harapan agar anak tetap berakhlak yang baik serta melaksanakan petuah yang menjadi kewajibannya.⁵⁶

Hasil wawancara dengan bapak Ali Hazan mengatakan, bahwa dia selalu mencontohkan perbuatan-perbuatan yang terpuji kepada anaknya. Dalam hal ini menurut penuturannya bahwa caranya dengan mengajarkan kepada anak contoh-contoh yang baik yang menyenangkan orang yang disekitarnya. Misalnya anak mengamalkan sopan santun kepada teman sebaya, menghormati yang lebih tua sehingga orang yang disekitarnya menyayangi dirinya.⁵⁷

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal. Bahwa

⁵⁵Suharto, Pedagang, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 28 April 2016.

⁵⁶Salmiah, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 30 April 2016.

⁵⁷Ali Hazan, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 28 April 2016.

pendidikan keteladanan yang dilaksanakn orangtua kepada anak-anaknya yaitu dengan mengajarkan sopan santun kepada anak-anaknya. Apabila anak-anak tersebut melakukan kesalahan maka orangtua menegurnya, akan tetapi ketika orangtua memberikan pendidikan dengan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya akan menjadi dasar pemikiran bagi anak dalam berperilaku.⁵⁸

d. Pembiasaan

Mendidik anak dengan kebiasaan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, akan menjadikan kepribadian anak sesuai dengan harapan orangtua, pendidikan yang diterapkan oleh orangtua akan selalu dalam pikiran anak sampai kapan pun. Oleh karena itu sebagai orangtua harus memberikan pendidikan agama Islam kepada anakdengan pembiasaan-pembiasaan yang baik.

Wawancara dengan ibu Mufidah mengatakan bahwa mendidik anak dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik akan menjadi kepribadiannya sampai dewasa, karena pembiasaan yang ditanamkan oleh orangtua akan selalu membekas dalam pikiran anak, ketika mau melaksanakan suatu pekerjaan itu tidak sesuai dengan kebiasaan yang di tinggalkan anak. tetapiibu Mufidah mengatakan baahwa memberikan kebiasaan yang baik jarang sekali diberikan kepada anak, terkadang tanpa

⁵⁸ Hasil *Observasi*, Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 April 2016.

sadar sudah melakukan hal yang tidak sepatutnya dilihat dan didengarkan oleh anak, seperti kebiasaan bekerja waktu azan, dan juga berkata yang tidak baik.⁵⁹

3. Sarana/prasarana yang ada dalam melaksanakan Pendidikan Agama dalam Keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal.

Lembaga pendidikan keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak. Pengalaman itu merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan anak. Terutama dalam perkembangan keperibadiannya, ini harus diperhatikan orangtua mulai dari kanak-kanak dengan sebaik mungkin agar nilai-nilai agama Islam tertanam dalam dirinya sejak dini sampai dewasa.

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggungjawab orangtua, karena keterbatasan kemampuan atau ilmu pengetahuan maka perlu bantuan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang lebih mendalam untuk membantu orangtua memberikan pengetahuan kepada anak, agar anak mempunyai ilmu pengetahuan baik dalam pengetahuan keimanan, ibadah, dan akhlak.

Dalam lingkungan keluarga pada dasarnya orangtualah (ayah dan ibu) yang bertanggungjawab atas pendidikan anak, tetapi seiring dengan kebutuhan keluarga bahwa orangtua jarang memiliki kesempatan dalam melaksanakan

⁵⁹ Mufidah, Petani, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 05 Mei 2016.

pendidikan agama di dalam rumah kepada anaknya, disebabkan faktor kesibukannya mencari nafkah. Dalam hal ini apabila orangtua kurang memahami akan makna tanggungjawabnya sebagai orangtua, terlebih-lebih kurang menghayati tujuan pendidikan agama Islam, akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan agama itu.

Akan tetapi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, meskipun orangtua tidak bisa memberikan pendidikan agama Islam dengan maksimal kepada anak, disebabkan tidak tersedia sarana/prasarana di rumah, tetapi orangtua mengupayakan pendidikan anaknya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di masyarakat diantaranya adalah:

a. Menyekolahkan Anak Ke Madrasah

Dari pengetahuan dan kesibukan orangtua yang menyebabkan pendidikan agama Islam menjadi terhalang kepada anak, maka sebahagian orangtua mempercayakan pendidikan anaknya ke madrasah yang berada di Desa Tambangan Tonga. Sebab anak akan mendapat ilmu pengetahuan dari sekolah mengajinya (madrasah), baik pengetahuan keimanan, ibadah, akhlak dan pengetahuan lainnya. Orangtua yakin meskipun pelajaran yang diberikan oleh gurunya masih mendasar, maka ini akan menjadi bekal buat anak untuk mengetahui dalam pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak tersebut.

b. Menyuruh Anak Untuk Mengaji Ketempat Pengajian (Mengaji Malam).

Sesuai dengan kendala yang dihadapi oleh sebagian orangtua untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama dalam keluarga. Guru pengajian (guru madrasah) membuat pengajian dirumahnya, maka dari itu orangtua menyuruh anak-anaknya untuk mengaji agar bisa membaca al-Quran, dengan demikian orangtua merasa terbantu dalam menanamkan pendidikan agama kepada anak.

Dari hasil wawancara dengan Abdul Wahab mengatakan bahwa Pendidikan sangat penting sekali, artinya dalam kelangsungan proses belajar mengajar tanpa sarana/prasarana maka anak-anak tidak akan bisa sekolah, karena sarana/prasarana dalam pendidikan agama dalam keluarga yang dilakukan orangtua dalam rumah tidak ada melainkan menyekolahkan anaknya ke SD dan Madrasah saja.⁶⁰

Sejalan dengan pendapat di atas Bapak Riadi mengatakan bahwa Bapak tersebut tidak pernah mengajari anaknya mengaji di rumah, karena kurang mengetahui bacaan-bacaan Al-Quran atau Iqra' disebabkan bapak ini hanya tamat SMP saja dan tidak pernah sekolah mengaji (madrasah) karena lama di perantauan, akan tetapi bapak ini mempercayakan pendidikan anaknya di tempat pengajian anaknya (madrasah), disuruhnya

⁶⁰ Abdul Wahab, Aparat Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2016

anaknya pergi mengaji malam (Sesudah Magrib) kerumah guru pengajiannya (madrasah).⁶¹

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat peneliti yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk penyelesaian skripsi ini sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Letak penelitian cukup memakan waktu dan biaya yang banyak dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan kurangnya waktu dalam melaksanakan penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan

⁶¹ Riadi, Pedagang, *Wawancara*, di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 27 April 2016.

yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Materi pendidikan agama yang dilaksanakan dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, terdiri atas:
 - a. Pendidikan keimanan, orangtua mengajarkan tentang rukun iman supaya anak mengetahui, dan mempercayai akan adanya Allah sebab Tuhanlah yang menciptakan alam ini, dan tentang keimanannya kepada Allah Swt.
 - b. Pendidikan ibadah, orangtua mengajarkan tentang shalat, puasa dan membaca al-Quran. Walaupun kesempatan orangtua untuk mengajarkannya kurang, disebabkan kesibukannya mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari, dan minimnya pengetahuan orangtua.
 - c. Pendidikan akhlak, materi yang diajarkan adalah akhlak orangtua kepada anak, dan akhlak anak dalam keluarga, supaya anak menghormati yang lebih tua darinya, menyayangi teman sebaya dan teman yang lebih muda.
2. Cara/teknik yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, baik pendidikan keimanan, ibadah, dan akhlak, orangtua

memberikan pendidikan dengan cara keikhlasan, nasihat, keteladanan dan pembiasaan dengan mencontohkan perbuatan yang baik. Dengan cara ini orangtua akan mudah memberikan pendidikan agama dalam keluarga.

3. Sarana/prasarana yang ada dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, tergolong masih kurang. Oleh karenanya orangtua memanfaatkan sarana/prasarana yang ada di masyarakat yaitu: menyekolahkan anak ke Madrasah dan menyuruh anak mengaji kerumah guru mengaji (mengaji malam). Dengan sarana/prasarana ini maka orangtua merasa terbantu dalam menanamkan pendidikan agama kepada anaknya.

B. Saran-Saran

Dari berbagai masalah-masalah yang telah dituliskan di atas, maka penulis mengharapkan:

1. Kepada orangtua disarankan agar memperhatikan pendidikan agama dalam keluarga, baik tentang pendidikan keimanan, ibadah, dan akhlak. Orangtua harus lebih membina hubungan yang baik dengan anaknya, dengan memperhatikan kebutuhan anak, dan hendaknya orangtua betul-betul memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya. Apabila orangtua kurang memiliki ilmu pengetahuan dan kurang memiliki kesempatan dalam mendidik anak, maka disarankan agar memanggil guru mengaji (privat) kerumah guna membantu dalam mendidik, melatih dan membina anak dalam masalah agama. Hendaknya orangtua menjadi contoh suritauladan kepada

anak sehingga anak dapat mengamalkan pelajaran yang telah diperolehnya karena bagaimanapun caranya peran orangtua sangat dibutuhkan oleh anak apalagi pada usia dini, karena anak mudah meniru dan mengamalkan apa yang telah dilihatnya baik di dalam rumah maupun dari lingkungannya berada. Contoh teladan yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan yang baik sangat membantu anak agar dapat melaksanakan pendidikan agama Islam.

2. Kepada Tokoh Agama di Desa Tambangan Tonga, sangat diperlukan dukungan dan arahan agar anak-anak terbiasa dengan akhlak yang terpuji, melaksanakan shalat, dan berbuat baik kepada orang yang disekitarnya.
3. Kepada Aparat Desa, agar lebih memperhatikan pendidikan agama anak dengan mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan agama sehingga anak lebih termotivasi dalam mendalami ajaran-ajaran agama Islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Mas Udik, *Children To Heaven: Menjadikan Anak Rindu Surga*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2008.
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali, *Jati Diri Wanita Muslimah*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat pers, 2002.
- Arifin, Bey, dkk, *Tarjamah Abi Daud: Jilid I*, Semarang: asy-Syifa, 1993.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 2001.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Daulay, Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Semarang: Toha Putra, 1989.
- Dimas, Muhammad Rasyid, *25 Cara Mempengaruhi Jiwa & Akal Anak*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006.
- Fadjar, Malik & Abdul Ghofir, *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1981.
- Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak yang Shaleh*, Bandung: al-Bayan, 1996.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* ,Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- _____, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

- Mahmud, Muhammad Ramadhan Abu Bakar, *La Tahzan For Smart Sholehah; Cerdas Spiritual Menjadi Wanita Sukses, Bahagia dan Dicintai Allah*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2009.
- Maleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mikhbar, Sima, *Panduan Ibu Muslim: Panduan Islam dari Sebelum Hamil Sampai Merawat Anak Setelah Melahirkan* Jakarta: Zahra, 2009.
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Pustaka Firdaus, 2000.
- Nasir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nizar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Purwanto, Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rofidah, Siti, *Membentuk Anak Yang Sholeh: Panduan Praktis Pendidikan Anak Usia Dini-Remaja Agar Menjadi Anak Sholeh*, Ciputat: Wadi Pres, 2007.
- Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka, 2006.
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Thalib, Muhammad, *Ensiklopedi Keluarga Sakinah; Kiat dan Seni Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2008.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam; Vol I*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Zuhri, Moh, *Tarjamah Sunan at-Tirmidzi: Jilid IV*, Semarang: asy-Syifa, 1992.

Lampiran I

HASIL WAWANCARA (KEPALA DESA)

No	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Hamdan Lubis (Kepala Desa)	Bagaiman letak geografis Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal?	Desa Tambangan Tonga yaitu Desa yang terletak masuk ke pedalaman $\pm$ 4 km dari jalan lintas Sumatera di Laru Lombang Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gunung Baringin. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lumban Pasir. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tambangan Pasoman. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Batang Gadis.
		Berapa jumlah penduduk Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal?	Jumlah penduduk Desa Tambangan Tonga adalah laki-laki berjumlah 606 jiwa, perempuan berjumlah 655 jiwa. Jumlah keseluruhan adalah 1261 jiwa. Dengan 304 KK (Kartu Keluarga).

Lampiran II

HASIL WAWANCARA (ORANGTUA)

No	Item Pertanyaan	Nama (orangtua)	Jawaban
1	a. (Masalah Keimanan) Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan pendidikan, keimanan, bagi anak dalam keluarga?	Hamdan Lubis (Kepala Desa)	Pendidikan keimanan sangat penting diajarkan kepada anak-anak, karena penanaman dasar-dasar keimanan harus dimulai dari sejak anak masih kecil.
		Sahara Lubis (Petani)	Pendidikan keimanan sangat penting diajarkan bagi anak, karena pendidikan keimanan merupakan pondasi awal untuk mempermudah kepercayaannya kepada Allah SWT,
		Salamah (Pedagang)	Pendidikan keimanan sangat penting dan sangat berguna untuk membentuk keperibadian anak-anak.
		Zulhan (Petani)	Pendidikan keimanan anak-anaknya dengan cara menyekolahkan ke sekolah mengajinya (Madrasah), karena dengan menyekolahkan maka anak akan memperoleh pengetahuan tentang keimanan, dan sudah merasa bangga ketika anak mampu menghafal rukun iman saja.
	Apakah bapak/ibu memiliki kesempatan/waktu untuk memberikan pendidikan keimanan bagi anak dalam keluarga?	Sulaiman (Petani)	Jarang memiliki kesempatan/waktu untuk mengajari anak tentang pendidikan keimanan, karena disebabkan sudah capek dalam bekerja seharian untuk memenuhi kebutuhan keluarga, walaupun ada

			kesempatan/waktu yang dimiliki hanya menanyakan hapalan dan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah saja.
		Syarifah (Petani)	Jarang memiliki waktu untuk mengajari anak tentang pendidikan keimanan, walaupun ada waktu yang dimiliki hanya sedikit saja, karena kalau soal mengajarkan keimanan biasanya anak sering menghapal sendiri tentang rukun iman,
		Muhammad Siddik (Tokoh Agama)	Kesempatan/waktu yang dimiliki orangtua untuk mengajari anak tentang pendidikan keimanan hanya sekedar saja, karena disibukkan dengan pekerjaan, akan tetapi terkadang ada juga orangtua yang mempunyai waktu untuk mengajari anaknya ketika ada waktu yang senggang
	Apa saja materi yang bapak/ibu ajarkan kepada anak dalam pendidikan keimanan dalam keluarga?	Ropiah (Petani)	Materi yang diajarkan kepada anak yaitu tentang iman kepada Allah. Dengan menunjukkan contoh-contoh kebesaran Allah lewat penciptaannya di alam semesta ini, dan menghayati keagungan Tuhan agar anak bisa menanamkan dalam kehidupannya, rasa takwa kepada Allah SWT.
		Zeinuddin (Petani)	Materi yang diajarkan kepada anak yaitu tentang iman kepada Rasul, karena iman kepada rasul itu sangat penting diajarkan untuk anak, sebab

			rasul itu mempunyai sifat yang patut dicontoh oleh anak melalui sifat-sifatnya yaitu: siddiq, amanah, tabliq dan fathonah
		Takdir (Pedagang)	Materi yang diajarkan kepada anak yaitu tentang iman kepada Kitab Allah yang di ajarkan kepada manusia, dan yang diturunkan kepada nabi-nabi ada empat yaitu: Kitab Zabur diturunkan kepada nabi daud. Kitab Injil diturunkan kepada nabi isa. Kitab Taurat diturunkan kepada nabi musa. Kitab al-qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad Saw.
		Muhammad Siddik (Tokoh Agama)	Materi yang diajarkan kepada anak yaitu tentang iman kepada Hari Kiamat bahwa setiap manusia wajib mempercayai dan mengimaninya karena hari kiamat itu akan datang. Akan tetapi ada dua rukun iman yang paling ditekankannya untuk dipahami anak yaitu iman kepada Allah dan iman kepada hari kiamat, sebab kalau anak memahami rukun iman yang dua ini maka anak pasti akan melaksanakan ajaran islam, karena melihat kekuasaan Allah SWT.
		Sulaiman (Petani)	Materi yang diajarkan kepada anak yaitu tentang iman kepada Takdir Allah, karena manusia wajib beramal menjalankan perintahnya dan

			menjauhi larangannya. Setiap manusia berbeda-beda takdirnya sebab takdir itu sudah ditentukan Allah kepada manusia
	b. (Masalah Ibadah) Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga?	Wardah (Pedagang)	Pendidikan ibadah sangat penting diajarkan kepada anak, karena sangat berpengaruh dalam kehidupan anak-anaknya kelak. Apabila ibadah dilaksanakan maka perilaku moral anak akan semakin baik.
		Riadi (Pedagang)	Pendidikan ibadah sangat penting diajarkan kepada anak. akan tetapi saya tidak terlalu banyak yang bisa diajari kepada anak karena kurangnya ilmu pengetahuan, sebab saya hanya tamat SMP saja dan lama di perantauan, maka dari itu saya menyekolahkan anak ke madrasah, agar bisa memahami ajaran agama dengan baik.
		Torkis (Petani)	Jarang memiliki kesempatan/waktu untuk mengajarkan ibadah (shalat) kepada anak, disebabkan kesibukan mencari nafkah untuk keluarga, dan kurangnya pengetahuan tentang ibadah.
	Materi apa saja yang bapak/ibu ajarkan kepada anak dalam pendidikan ibadah dalam keluarga?	Zulhan (Petani)	Materi yang diajarkan kepada anak yaitu tentang shalat, akan tetapi tidak pernah mengajarkan shalat kepada anak, disebabkan kesibukannya mencari nafkah, dan jangan kan untuk

			menyuruh anak shalat, sedangkan shalatnya pun tidak dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi saya mempercayakan anak kepada guru sekolah atau guru ditempat pengajiannya (madrasah). Apabila ada hafalan bacaan-bacaan shalat di rumah, maka dibantu oleh kakak-kakaknya.
		Marwan Lubis (Tokoh Agama)	Shalat yang dilakukan anak-anak hanya Magrib saja itu pun tidak seberapa orang. Kemudian kalau shalat anak-anak sering rebut sehingga dapat mengganggu orang yang mengerjakan shalat. Kalau ditegur ayahnya hanya diam saja.
		Wardah (Pedagang)	Materi yang diajarkan dalam pendidikan ibadah kepada anak yaitu shalat dan mengaji al-qur'an. Sehabis shalat Magrib saya mengajari anak membaca iqra' agar anak bisa cepat lancar mengaji.
		Riadi (Petani)	Tidak pernah mengajari anaknya mengaji, karena kurang mengetahui bacaan-bacaan al-qur'an atau iqra', akan tetapi mempercayakan pendidikan anaknya di tempat pengajian (madrasah), dan menyuruh anak pergi mengaji malam (sesudah Magrib) ke rumah guru pengajiannya.
		Salimah (Petani)	Materi yang diajarkan dalam

			pendidikan ibadah yaitu tentang puasa, karena kewajiban orangtua untuk mengajarkan anaknya tentang puasa dan menjelaskan apa manfaat, balasan yang mengerjakan puasa, contohnya kalau berpuasa menyehatkan badan dan mendapat pahala dari Allah, dan supaya terbiasa sampai dewasa.
		Marwan Lubis (Tokoh Agama)	Puasa itu harus didasari dengan niat yang ikhlas supaya hati itu dibersihkan Allah dari hal-hal yang buruk dan segala dosa yang dikerjakan pada tahun yang lalu akan diampuni Allah, niat puasa juga boleh diucapkan setelah selesai shalat taraweh dan witir.
	c. (Masalah Akhlak) Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan pendidikan akhlak bagi anak dalam keluarga?	Suaidah (Petani)	Pendidikan akhlak sangat penting diajarkan kepada anak, karena pendidikan akhlak merupakan modal utama bagi anak dalam berperilaku agar menjadi sopan santun, baik dalam berbicara, berpakaian, dan menghormati orangtua, teman sebaya dan yang lebih muda darinya.
		Suaib (Pedagang)	Pendidikan akhlak dibeikan kepada anak, seperti berbicara dengan sopan santun kepada yang lebih tua dan tidak boleh berantam sesama temannya, akan tetapi karena pengaruh lingkungan susah sekali untuk

			menanamkan etika berbicara kepada anak.
		Sakdiah (Petani)	Pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak belum maksimal, karena tanpa disadari saya pun masih mengucapkan kata-kata yang tidak baik ketika marah. Jadi dalam memberikan pendidikan akhlak hanya sekedar menegur anak agar berkata yang sopan.
	Apa saja materi yang diajarkan bapak/ibu kepada anak dalam pendidikan akhlak di dalam keluarga?	Muhammad Siddik (Tokoh Agama)	Akhlak anak dalam keluarga terkadang baik dan terkadang kurang baik. Akan tetapi anak-anak bertengkarbukan karena masalah yang besar tapi Cuma ingin diperhatikan oleh orangtua saja.
		Awaluddin (Pedagang)	Akhlak anak dalam keluarga terkadang baik dan terkadang tidak baik. Apabila saya tidak di rumah anak sering membantah, tidak sopan kepada abangnya. Akan tetapi hal seperti ini tidak berlangsung lama karena anak dinasehati agar tidak terbiasa maka dari itu anak-anak tersebut sudah mulai bersopan santu dengan baik.
		Suaidaah (Petani)	Akhlak anak dalam keluarga baik, karena sepanjang yang diketahuinya bahwa anaknya selalu jujur sopan santu, baik kepada kakaknya, abangnya dan adiknya, kepada orangtua juga anak selalu hormat dan

			menghargai serta sopan santun.
2	Apa saja cara/teknik yang dilakukan bapak/ibu kepada anak dalam pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak?	Wardah (Pedagang)	Cara/teknik yang dilakukan dalam mengajarkan pendidikan keimanan, kepada anak harus dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sebab kalau dengan kekerasan si anak tidak akan mau diajari malahan anak itu akan malas dan tambah bandel.
		Sulaiman (Petani)	Menanamkan pendidikan ibadah kedalam hati anak pada usia permulaan dengan cara ikhlas dan sabar, dan memberikan contoh-contoh, latihan terus menerus yang dilakukan dengan lemah lembut, jauh dari kekerasan dan paksaan sesuai dengan pertumbuhan anak, dan ini harus dibiasakan di dalam rumah supaya anak terbiasa.
		Marlianan Nasution (Petani)	Mengajari pendidikan ibadah (shalat, membaca al-qur'an) kepada anak harus dengan keikhlasan dan kesabaran, sebab kalau dengan kekerasan si anak tidak mau belajar, menjadi malas dan akan membandel.
		Ropiah (Petani)	Cara yang dilakukan dalam pendidikan keimanan yaitu melalui nasihat yang baik dan lemah lembut, karena sudah kewajiban orangtua membimbing dan mengarahkan anak-anaknya kearah yang lebih baik. Maka dari itu nasihat seringkali diberikan

			kepada anak agar taat kepada Allah dan patuh terhadap orangtua, dan bisa mengamalkan nilai-nilai keimanan.
		Ali Amran (Petani)	Cara yang dilakuka dalam pendidikan keimanan, ibadah, dan akhlak yaitu pendidikan melalui nasehat sering diberikan kepada anak-anak, agar anak tidak mengikuti teman-temannya yang tidak mau shalat dan membaca al-qur'an.
		Rosidah (Petani)	Cara yang dilakukan dalam pendidikan kepada anaknya dengan memberikan nasehat, karena anaknya malas melaksanakan ibadah, dan juga berkata yang tidak baik.
		Aliamat (Petani)	Cara yang dilakukan dalam pendidikan kepada anak tidak banyak, sebab disibukkan dengan pekerjaan untuk kebutuhan sehari-hari, karena malam saja waktu yang lama bersama anak, itu pun kalau sudah malam sudah waktunya istirahat sudah capek bekerja seharian.
		Suharto (Pedagang)	Cara/teknik yang dilakukan dalam pendidikan ibadah yaitu melalui nasihat, karena contoh yang baik belum bisa diberikan kepada anak, jadi memberikan nasehatlah yang dilaksanakan agar anak tidak mengikuti teman-temannya yang tidak baik perilakunya.

		Salmiah (Petani)	Cara/teknik yang dilakukan dalam mendidik anak yaitu melalui nasehat apabila anaknya berkata yang tidak baik, dan tidak sopan kepada orang baik di dalam rumah atau di luar rumah. Maka dengan cara nasihat yang lemah lembut tetapi membekas di hati anak agar berakhlak yang baik serta melaksanakan kewajibannya.
		Ali Hazan (Petani)	Cara yang dilakukan dalam pendidikan anak dalam keluarga yaitu dengan cara mencontohkan perbuatan-perbuatan yang terpuji. Misalnya mengajari sopan santun, menghormati yang lebih tua, menyayangi teman sebaya dan yang masih muda darinya.
		Mufidah (Petani)	Cara yang dilakukan dalam pendidikan anak dalam keluarga yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik yang akan menjadi kepribadiannya sampai dewasa.
3	Apa saja sarana/prasaran yang digunakan bapak/ibu dalam keluarga?	Abdul Wahab (Aparat Desa)	Sarana/prasaran yang digunakan dalam pendidikan anak dalam keluarga tidak ada melainkan menyekolahkan anaknya ke SD dan Madrasah saja
		Riadi (Petani)	Sarana/prasaran yang digunakan dalam keluarga tidak ada melainkan memanfaatkan sarana yang tersedia di masyarakat seperti madrasah, menyuruh anak mengaji malam di

			rumah guru pengajiannya (madrasah) dan karena kurang mengetahui bacaan-bacaan al-qur'an atau iqra'.
--	--	--	---

Lampiran III

HASIL WAWANCARA (ANAK-ANAK)

No	Item Pertanyaan	Nama (anak)	Jawaban
1	a. (Masalah Keimanan) Bagaimana menurut kamu tentang pentingnya pendidikan keimanan bagimu?	Ibrahim (Usia 12 Tahun)	Pendidikan keimanan sangat penting. Akan tetapi pendidikan keimanan tidak semua diajarkan orangtua, khususnya ayah, karena kesibukan ayah untuk mencari nafkah jarang sekali mengajarkan pendidikan keimanan.
		Siti Saroh (Usia 10 Tahun)	Orangtua selalu mengajari pendidikan keimanan, tetapi orangtua saya lebih banyak mengomel dari pada mengajarnya, sebab orangtua sudah capek mengajarnya tetapi saya tidak mudah menangkap apa yang diajarkannya.
		Parhan (Usia 9 Tahun)	Orangtua selalu menyempatkan/waktu untuk mengajarkan keimanan. Sesuai apa yang di buku pelajaran dengan memberikan contoh-contoh tentang iman kepada Allah SWT, menunjukkan kebesaran Allah yang menciptakan alam, manusia, dan tentang nabi-nabi yang wajib diketahui.
	Apa saja materi yang diajarkan orangtua kepadamu tentang keimanan?	Jefri (Usia 11 Tahun)	Materi yang pernah diajarkan orangtua tentang keimanan yaitu iman kepada Allah. Sebab Tuhanlah yang menciptakan alam ini, dan sudah memberikan penglihatan supaya bisa memahami dan mengamalkan dari alam

			ini.
		Ropikoh (Usia 9 Tahun)	Materi yang pernah diajarkan orangtua tentang keimanan yaitu iman kepada Malaikat, supaya tidak boleh berbuat jahat sama siapa pun karena perbuatan apa yang dilakukan di dunia ini malaikat akan mencatatnya walaupun sangat kecil.
		Masria (Usia 12 Tahun)	Materi yang pernah diajarkan orangtua tentang keimanan yaitu iman kepada Rasul. Rasul yang wajib diimani 25 rasul selain dari pada itu masih banyak lagi nabi dan rasul sampai tidak diketahui berapa jumlahnya.
	b. (Masalah Ibadah) Bagaimana orangtua mengajarkanmu tentang pendidikan ibadah?	Yakub (Usia 10 Tahun)	Orangtua mengajarkan pendidikan ibadah hanya sekedar saja tidak secara mendalam, kalau ditanya bagaimana cara shalat yang baik dan berpuasa yang benar dan zakat itu diberikan kepada siapa yang pantas menerimanya saya tidak tahu.
	Apa saja materi yang diajarkan orangtua kepadamu tentang pendidikan ibadah?	Rahmat (Usia 12 Tahun)	Materi yang diajarkan orangtua mengenai ibadah di rumah tidak ada, karena orangtua tidak pernah mengajari mengaji, karena tidak tahu cara membaca al-qur'an beserta panjang pendeknya, jangan kan mengaji shalat pun tidak pernah diajarinya.
		Nur Hidayah (12 Tahun)	Orangtua mengajarkan tentang puasa, akan tetapi saya puasa juga bukan karena Allah melainkan malu sama

			teman-teman yang selalu mengejekku dan malu juga' ditanya guru di sekolah karena tidak puasa.
	c. (Masalah Akhlak) Bagaimana orangtua mengajarkan pendidikan akhlak bagimu?	Mislah (Usia 9 Tahun)	Orangtua mengajarkan akhlak yang baik, akan tetapi saya tidak memperdulikan atau mengamalkan apa yang diajarkannya, karena orangtua juga masih berkata yang tidak baik.
		Risda (Usia 12 Tahun)	Orangtua jarang memberikan contoh yang baik di dalam rumah, karena orangtua sering merepet-repet sebab saya juga bandel, dan ketika orangtua marah sempat mengatakan yang tidak hal-hal yang tidak baik.
2	Bagaimana cara/teknik yang dilakukan orangtua kepadamu dalam melaksanakan pendidikan keimanan, ibadah, dan akhlak?	Yakub (Usia 10 Tahun)	Cara orangtua memberikan pelajaran keimanan, ibadah dan akhlak yaitu orangtua selalu memberikan nasihat agar tidak meninggalkan shalat, puasa, berbicara yang baik dan juga menjaga sopan santun terhadap orang lain, akan tetapi kadang saya tidak mepedulikan nasihatnya, karena orangtua juga sering meninggalkan shalat.
		Parwis (Usia 11 Tahun)	Orangtua tidak pernah memberikan pendidikan melalui keteladanan (contoh), karena jarang bertemu di rumah sebab orangtua sibuk bekerja seharian di kebun, malam saja waktu bertemu orangtua. Itu pun yang saya lihat terkadang yang dilakukan orangtua baik dan juga tidak baik.

		Anwar (Usia 9 Tahun)	Cara orangtua dalam memberikan pendidikan di rumah yaitu melalui nasihat agar menjaga sopan santun, berkata yang baik, berpakaian yang sopan santun dan menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, akan tetapi orangtua sendiri masih berkata yang tidak baik ketika marah jadi saya terkadang terikut-ikut.
--	--	----------------------	--

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

No	Uraian yang diteliti	Hasil Pengamatan	Intereprestasi
1	Materi pendidikan agama yang dilaksanakan dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal	Materi pendidikan agama yang dilaksanakan dalam keluarga di desa tambangan tonga tentang keimanan tidak terlaksana dengan baik, karena orangtua selalu disibukkan untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya sehingga pendidikan agama sering terabaikan, hal ini berakibat terhadap pendidikan agama anak-anak yang rendah.	Kurang Baik
		Materi pendidikan agama yang dilaksanakan dalam keluarga tentang ibadah tidak terlaksana dengan baik, karena orangtua jarang sekali mengajari shalat, mengaji di rumah disebabkan orangtua kurang memiliki pengetahuan mengenai bacaan-bacaan al-qur'an, huruf-huruf al-qur'an. Maka dari itu masih banyak anak-anak tidak mengetahui bacaan al-qur'an dan hurufnya.	Kurang Baik
		Materi pendidikan agama yang dilaksanakan dalam keluarga	Kurang Baik

		tentang akhlak tidak terlaksana dengan baik karena anak-anak masih banyak yang berkata-kata yang tidak baik, tidak terlalu menghormati yang lebih tua dan yang lebih muda darinya, dan masih ada anak-anak yang bermain-main ketika azan magrib dikumandangkan, dan selesai Magrib juga anak-anak masih bermain-main. Akan tetapi ada juga anak-anak yang menjaga sopan santun sehingga dapat dibanggakan orangtuanya.	
2	Cara/teknik yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal	Cara/teknik yang dilakukan orangtua dalam memberikan pendidikan keimanan yaitu ikhlas, sabar dan nasihat dalam mengajarkan pendidikan, supaya anak bisa menerima dengan baik sebab kalau dengan emosional (paksaan) yang diajarkan orangtua maka tidak bisa ditanamkan dalam hatinya hanya sebatas kepercayaan saja.	Baik

		Cara/teknik yang dilakukan orangtua dalam memberikan pendidikan ibadah dalam keluarga melalui keteladanan tidak terlaksana dengan baik, karena orangtua masih bekerja di waktu shalat, dan juga masih banyak yang ngobrol di warung kopi. Dilihat dari sisi anak masih banyak yang bermain pada waktu shalat telah tiba, baik dia shalat Magrib, Isya bahkan shalat jum'at dan shalat lainnya, karena anak itu asik bermain.	Kurang Baik
		Cara/teknik yang dilakukan orangtua dalam memberikan pendidikan akhlak yaitu mengajarkan sopan santun kepada anak-anaknya. Apabila anak-anak tersebut melakukan kesalahan maka orangtua menegurnya, akan tetapi ketika orangtua memberikan pendidikan dengan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya akan menjadi dasar pemikiran bagi anak dalam berperilaku.	Baik
3	Sarana/prasarana yang ada dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan	- SD 1 buah - Madrasah 1 buah - Tk 1 buah	Baik

	Tambangan, Mandailing Natal.	Kabupaten		
--	---------------------------------	-----------	--	--

Lampiran VI

DOKUMENTASI

POTO WAWANCARA DENGAN ORANGTUA (PETANI)



POTO WAWANCARA ORANGTUA (PEDAGANG)

xv



POTO WAWANCARA ANAK-ANAK







WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA



WAWANCARA DENGAN APARAT DESA



SARANA/PRASARANA YANG ADA DI DESA TAMBANGAN TONGA



KELAS III (SD) SEDANG BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA



TK RAUDHATUL FALAH



Lampiran VII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Marhamah

Nim : 123100023

TempatTanggalLahir : Tambangan Tonga, 23 Desember 1993

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1

Alamat : Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten

Mandailing Natal.
2. Orangtua
 - a. Nama Ayah : Adis Nasution
 - b. NamaIbu : Siti Lesma
 - c. Pekerjaan : Tani
 - d. Alamat : Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten

Mandailing Natal.
3. Jenjang Pendidikan
 - a. SD Negeri Nomor 142631 Desa Tambangan Tonga, tamat 2006.
 - b. MTs Swasta Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tamat 2009.
 - c. MAS (Aliyah) Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tamat 2012
 - d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2012



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

No. : In.19/E.4/PP.00.9/ 319/2015

Judul : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Padangsidimpuan, 07-07-2015

Kepada Yth;

1. Pembimbing I
Drs. H. Agus Salim Daulay. M, Ag

2. Pembimbing II
Nursyaidah, M.Pd

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji akan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : MARHAMAH
NPM : 12 310 0023
Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-1
Skripsi : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA (Studi di Desa Tambangan Tonga, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal)

Seiring dengan hal tersebut kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul jika perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

KUA JURUSAN PAI

H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19540815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 561 /In.14/E.4c/TL.00/04/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

19 April 2016

Kepada
Yth. Kepala Desa Tambangan Tonga
Kec. Tambangan Kab. Mandailing Natal
di –
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Marhamah
NIM : 123100023
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Perumahan Indah Lestari

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pelaksanaan Pendidikan Agama Dalam Keluarga di Desa Tambangan Tonga Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN TAMBANGAN
DESA TAMBANGAN TONGA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 240/ 46 /10.2028/2016

bertanda tangan dibawah ini Sekretaris Desa Tambangan Tonga Kecamatan
Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MARHAMAH
Nim : 123100023
Alamat : Desa Tambangan Tonga Kecamatan Tambangan
Kabupaten mandailing Natal.

selesai melaksanakan penelitian di Desa Tambangan Tonga Kecamatan
Tambangan Kabupaten Mandailing Natal dengan judul Skripsi " Pelaksanaan Pendidikan
a Dalam Keluarga Di Desa Tambangan Tonga Kecamatan Tambangan Kabupaten
Mandailing Natal ".

Surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
untuk keperluan lainnya.

Tambangan Tonga, 07 Mei 2016

An. Kepala Desa Tambangan Tonga
Sekretaris Desa



ABDUL WAHAB

NIP. 19760415 200906 1 001